PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Viva Yusti Dwi Atika
NIM: 212101010076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KYAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH MENENGAN PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kyai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Viva Yusti Dwi Atika
NIM: 212101010076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KYAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Viva Yusti Dwi Atika
NIM: 212101010076

Disetujui Pembimbing

Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I.
NIP. 196502211991031003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persayaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tim penguji

Ketua

Dr. Drs, Sukamto, M.Pd.
NIP. 196305121983031009

Sekertaris

Muhammad Junaidi M.Pd.I.
NIP. 198211192023211011

Anggota :

1 Dr. Rif'an Humaidi, S.Pd.I., M.Pd. I. ( )

2. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah sekelompok orang merendahkan atau mengejek kelompok lainnya, karena bisa jadi mereka yang diejek sebenarnya lebih baik dari yang mengejek. Begitu juga, janganlah para perempuan saling mengejek sesama perempuan. Jangan saling menghina satu sama lain, dan jangan memanggil orang lain dengan julukan-julukan yang buruk. Panggilan buruk setelah seseorang beriman adalah sejelek-jelek sebutan. Siapa yang tidak mau bertobat dari perbuatan itu, maka mereka termasuk orang-orang yang berbuat zalim.[*](Q.S Al-Hujurat: 11)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Birasmil ‘Utsman dan Terjemahnya, *Al-qur’an Quddus*, (Kudus; CV Mubarakatun Thoyyibah), 515.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang yakni addinul islam. Dengan penuh rasa syukur pada Allah Swt seiring mengakhiri masa studi penelitian ini, maka peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku ayah Supandi dan Ibu Luluk Atiqoh yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan dan doa tanpa henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan terbesar dalam hidupku. Terima kasih atas pengorbanan dan kepercayaan yang tak terhingga. Untuk kakak Yuris Syafril Martha Pratama dan Adek Revi Yudistira Tri Satria terima kasih atas semangat dan dukungannya. Skripsi ini adalah bukti cinta dan pengabdian kami untuk keluarga tercinta.
2. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saya, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas anugerah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata 1.

Kesuksesan ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas fasilitas dan dukungan selama menuntut ilmu.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas bimbingan dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, S. Pd. I., M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK, atas kesempatan dan ruang untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Khotibul Umam, M. A., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah menyetujui penelitian ini.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas kesabaran, keikhlasan dan dukungannya.
6. Dr. Mustajab, S.Ag., M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas bimbingan dan dukungannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Bapak Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Eny Rusmiati, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Jenggawah Jember.
11. Bapak Mahfudz, S. Pd.I, Bapak Muhammad Fikri Syaiful Laili, S.pd., dan Ibu Fairi Umniyatin Nisa' M. Pd. I., yang telah banyak membantu dalam proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mungkin terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik. Penulis juga berharap, dengan ridho Allah SWT, semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan berkah, khususnya bagi penulis dan para pembaca secara umum.

Pada akhirnya, penulis berharap agar segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 10 Juni 2025

Viva Yusti Dwi Atika
NIM.212101010076

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Viva Yusti Dwi Atika, 2025: "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Bullying di SMPN 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025".*
Kata Kunci: Peran guru Pendidikan Agama Islam, tindakan *bullying.*

Rendahnya tingkat pemahaman seseorang terhadap *bullying* dan pengaruhnya menjadi pekerjaan rumah untuk semua pihak, terutama pihak pemerintah. Permasalahan moral menjadi permasalahan utama dalam kehidupan manusia. Penurunan nilai-nilai moral pada siswa ditandai dengan maraknya perilaku-perilaku menyimpang seperti kekerasan, tawuran, serta perilaku kenakalan anak lainnya. Perilaku *bullying* menjadi salah satu perilaku yang menjadi perhatian peneliti. *Bullying* dapat terjadi dikalangan sekolah dasar bahkan anak usia dini yang memberikan dampak negatif bagi korban bullying baik secara fisik maupun psikis. Perilaku kekerasan terhadap anak tidak hanya terjadi di lingkungan rumah dan masyarakat, tetapi juga merayap di lingkungan sekolah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanganan kasus *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember?, 2) Bagaimana bentuk perilaku *bullying* pada siswa di SMPN 1 Jenggawah Jember?. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanganan kasus *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember dan mendeskripsikan bentuk perilaku *bullying* pada siswa di SMPN 1 Jenggawah Jember.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, korban *bullying* dan guru-guru yang lainnya. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember yaitu: 1) peran guru sebagai pendidik berperan untuk mendidik anak didiknya serta berperan sebagai sosok yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Peran guru sebagai penasihat yakni dapat menjalankan perannya dengan baik salah satunya melalui pemahaman terhadap karakter siswa, Apabila guru memahami kepribadian dan karakter siswa, maka proses pemberian nasihat, arahan serta bimbingan kepada siwa akan lebih mudah dan efektif. Peran guru sebagai pembimbing mengarahkan siswa untuk saling menghormati dan peduli satu sama lain, membiasakan sholat, mengenali karakter siswa-siswinya dan menumbuhkan rasa empati siswa, menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak kepada siswa dengan memberikan edukasi mengenai setiap materi yang berkaitan dengan bullying seperti moderasi beragama. 2) *Bullying* yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember yaitu *bullying* fisik seperti memukul, meludah dan menarik jilbab. *Bullying* verbal seperti mengolok-olok, memanggil nama dengan sebutan orang tua dan berkata kotor. Yang terakhir *bullying* relasional seperti dikucilkan dan dijauhi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 14

C. Tujuan Penelitian 14

D. Manfaat Penelitian 14

E. Definisi Istilah 16

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA **18**

A. Penelitian Terdahulu 18

B. Kajian Teori 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 64

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 64

B. Lokasi Penelitian..... 66

C. Subyek Penelitian..... 66

D. Teknik Pengumpulan Data..... 68

E. Analisis Data 72

F. Keabsahan Data..... 74

G. Tahap – Tahap Penelitian..... 74

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 77

A. Gambaran Obyek Penelitian 77

B. Penyajian Data dan Analisis..... 79

C. Pembahasan Temuan..... 93

BAB V PENUTUP..... 104

A. Simpulan 104

B. Saran – Saran..... 105

DAFTAR PUSTAKA..... 107

LAMPIRAN LAMPIRAN..... 118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No Uraian **Hal.**

2.1 Penelitian Terdahulu..... 20

2.2 Jenis-jenis Bullying..... 47

3.1 Data Informan Penelitian 67

3.2 Data korban Bullying 68

4.1 Temuan Penelitian..... 92

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No Uraian **Hal.**

4.1 Guru memberikan nasihat kepada peserta didik 82

4.2 Catatan pengembangan sikap siswa 88

4.3 Surat melanggar tata tertib sekolah 89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian **Hal**

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan 112

Lampiran 2 Matrik Penelitian 113

Lampiran 3 Instrumen Penelitian 117

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian 120

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian 121

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian 122

Lampiran 7 Foto Dokumentasi 123

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Keagamaan 126

Lampiran 9 Rekaman Hasil Wawancara 128

Lampiran 10 Cek Turnitin 129

Lampiran 11 Data guru, karyawan SMPN 1 Jenggawah 130

Lampiran 12 Biodata Penulis 136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu Upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan situasi serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuanya adalah untuk memperoleh nilai-nilai spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi kepentingan pribadi, Masyarakat, bangsa dan negara.[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendidikan merupakan salah satu proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya memberikan materi tetapi juga penanaman nilai pada diri siswa yang perlu ditingkatkan. Pendidikan agama islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ajaran islam, baik terkait dengan materi keilmuan maupun praktek ibadah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Masyarakat yang ingin mengenal islam lebih dalam.[2]

[1] UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

[2] Yulia Syafrin et al., *"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,"* Educativo: Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (January 12, 2023): 73.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku seseorang menjadi perhatian bagi orang tua dan guru, serta mendorong kesadaran dari setiap individu. Oleh karena itu semakin banyak orang yang berusaha memperbaiki akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah yang menjelaskan tentang penurunan akhlak:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".[3](HR. AL-Bukhari)

Dari hadist diatas menurut Dr. Muhammadong, S.Ag., M.Ag dalam bukunya yang berjudul Ilmu Studi Islam beliau menjelaskan dalam konteks kekinian, istilah akhlak terkadang disandingkan dengan etika maupun moral dalam menentukan suatu perbuatan. Sekalipun etika, moral dan akhlak menjadi standarisasi dalam mengimplementasikan perbuatan, namun konsep tersebut terkadang tidak mulus dalam perjalanannya sesuai yang diinginkan. Dalam situasi tertentu terkadang anak dihadapkan pada arus informasi dan kemajuan teknologi sehingga menyulitkan implementasi akhlak. Kecenderungan terkadang di dominasi pada pengaruh dari luar sehingga anak sulit menerapkan akhlak.

Oleh karena itu, sesama Muslim memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan, menyayangi, dan membimbing satu sama lain. Mereka hendaknya saling mencintai, menjaga, serta menutupi kekurangan saudaranya, bukan saling menghina, merendahkan, memfitnah, apalagi menyakiti atau

[3] Muhammadong, Taufik Abdillah Syukur, Ali Mustopad dkk, Ilmu Studi Islam (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024),164.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menumpahkan darah. Rasulullah ﷺ mencontohkan agar umat Islam menjadi hamba-hamba Allah yang hidup dalam ikatan persaudaraan, menjauhi rasa iri, kebencian, dan tindakan yang merusak hubungan persaudaraan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi perserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab".[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Salah satu tujuan dari Pendidikan Agama adalah untuk menumbuhkan dan memperluat keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman yang mendalam. Pendidikan agama yang fokus pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa harus menjadi inti Pendidikan di sekolah, khususnya untuk mengatasi masalah seperti krisis moral atau akhlak yang tidak diinginkan.

Pendidikan agama islam sangat diperlukan di semua Lembaga untuk menciptakan karakter-karakter baru. Ini adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam, melalui bimbingan, pengarahan, atau Latihan, dengan tetap menghormati agama lain untuk

[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, pasal 3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjaga kerukunan umat beragama dalam Masyarakat serta mewujudkan kesatuan nasional.[5]

Masalah moral menjadi fokus utama dalam kehidupan manusia. Penurunan nilai-nilai moral di kalangan siswa ditunjukkan oleh meningkatnya perilaku menyimpang seperti kekerasan, tawuran, dan kenakalan anak lainnya. *Bullying* adalah salah satu perilaku yang menjadi sorotan para peneliti. *Bullying* dapat terjadi di antara siswa sekolah dasar bahkan pada anak usia dini, yang berdampak negatif bagi korban baik secara fisik maupun psikologis.

Kehidupan sosial manusia berlangsung melalui berbagai tahapan dan tindakan. Sejak lahir, manusia tumbuh dalam lingkungan keluarga dan menjalani intreaksi sehari-hari, terutama dengan orang tua. Ketika memasuki masa remaja, individu mulai mengenal lingkungan sosial yang lebih luas dan mengembangkan berbagai keterampilan baru. Seiring dengan proses tumbuh kembang tersebut, remaja cenderung menciptakan hal-hal baru dan mengeksplorasi hal-hal yang belum mereka pahami. Namun, pada tahap ini, banyak remaja yang terjerumus dalam perilaku negatif akibat pengaruh teknologi maupun tekanan dari teman sebaya. Remaja yang mudah terpengaruh biasanya kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua, sehingga mencari kesenangan diluar rumah. Hal ini dapat memicu mulculnya perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja atau Tindakan beresiko lainnya, termasuk *bullying.*

[5] Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Salah satu isu yang mendapat sorotan serius dalam dunia Pendidikan adalah Tindakan yang terjadi di lingkungan sekolah, baik oleh guru maupun siswa, dalam bentuk kekerasan verbal maupun fisik. Perilaku semacam ini sering dianggap hal yang lumrah, padahal sebenarnya merupakan bentuk *bullying*. Menurut catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), antara Januari dan Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran hak anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkungan pendidikan. Rincian kasus mencakup 487 anak yang menjadi korban kekerasan seksual, 236 kasus kekerasan fisik atau psikis, dan 87 kasus bullying. Data ini menunjukkan adanya tren peningkatan setiap bulan, sehingga memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk menanggulangi angka kekerasan terhadap anak, terutama di lingkungan pendidikan.[6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perundungan (*bullying)* masih menjadi salah satu permasalahan serius di dunia pendidikan Indonesia, termasuk di daerah Kabupaten Jember. Meskipun berbagai kebijakan telah diluncurkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak, kenyataannya sejumlah kasus *bullying* masih terus terjadi dan menimbulkan dampak psikologis yang signifikan pada peserta didik.

Sepanjang tahun 2025, kabupaten jember mencatat beberapa insiden perundungan yang cukup menonjol. Salah satu kasus yang mendapat perhatian publik adalah dugaan *bullying* terhadap seorang siswa kelas XI di salah satu

[6] https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861- Desember 13, 2024.
di#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Komisi%20Perlindungan%20Anak%20Indonesia,Januari%20sampai%20Agustus%202023%2C%20terdapat%202.355%20kasus.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SMA Negeri di Jember. Korban yang mengalami *bullying* dua kali di lingkungan sekolah dan luar sekolah, mengalami trauma berat hingga memilih untuk tidak melanjutkan sekolah ditempat yang sama dan melaporkan kasus tersebut ke pihak polisi. Kasus ini mencerminkan bahwa mekanisme pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah belum berjalan secara optimal.

Selain itu, data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DPPPAKB) Jember menunjukkan bahwa dari 136 Anak Tidak Sekolah (ATS) di delapan desa wilayah tersebut, sebanyak 91 anak memilih melanjutkan pendidikan di luar sistem formal melalui PKMB (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) akibat pengalaman buruk termasuk *bullying*. Angka ini memperkuat asumsi bahwa *bullying* memiliki kontribusi terhadap putus sekolah di kalangan pelajar.[7]

Beragam permasalahan yang dialami siswa sering menjadi pemicu terjadinya Tindakan *bullying*. Masalah tersebut umumnya muncul akibat perbedaan pendapat, keinginan untuk dihargai, merasa lebih unggul, atau ingin memiliki kelebihan seperti yang dimiliki ileh teman-temannya. Ketika seorang siswa gagal memilih atau menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan yang tepat, hal ini bisa mendorongnya untuk menunjukkan perilaku yang bertujuan menarik perhatian orang lain dengan cara mengganggu teman sebayanya. Perilaku tersebut biasa ditunjukkan melalui sikap suka pamer, mengejek teman, atau terus menerus berbicara tanpa tujuan yang jelas hingga mengganggu kenyamanan orang disekitarnya.

[7] https://radarjember.jawapos.com/jember/794037982/perundungan-bisa-membuat-anak-tak-mau-sekolah?utm_source=chatgpt.com.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Beberapa bulan terakhir, terjadi peningkatan kasus perundungan dan penganiayaan, yang sering kita sebut sebagai *bullying,* di kalangan siswa. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada remaja, tetapi juga pada anak-anak SD/MI yang mulai berani melakukan tindakan tersebut. Hal ini menjadi perhatian penting bagi orang tua untuk membimbing anak-anak mereka agar tidak dilakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri atau orang lain. *Bullying* kini tidak hanya terjadi di SMP atau SMA, namun anak SD pun sudah mulai mengenal dan terlibat dalam perilaku tersebut. Beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* di kalangan siswa antara lain adalah seringnya mereka menyaksikan pertengkaran orang tua di rumah, kurangnya perhatian guru ketika siswa menghadapi masalah, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget, tontonan televisi, atau akses mudah ke media sosial di era modern ini. Perilaku *bullying* ini dapat diatasi melalui kerjasama antara guru wali kelas, guru BK, guru pendidikan agama Islam, dan orang tua di rumah.

Masuknya Indonesia ke dalam era Revolusi Industri 4.0 turut mendorong pertumbuhan ekonomi digital, di mana generasi Z memiliki peran strategis karena mereka berpotensi menjadi creativepreneur melalui platform digital. Salah satu media sosial yang populer di kalangan remaja adalah TikTok, yang menjadi ruang ekspresi untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam bentuk video pendek. Melalui TikTok, generasi Z diberi kebebasan dalam menciptakan beragam jenis konten. Namun, sayangnya platform ini kerap disalahgunakan oleh sebagian pengguna yang mengunggah konten tidak mendidik demi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mencari perhatian, memancing kontroversi, bahkan memicu kemarahan publik. Selain itu, terdapat pula konten yang berisi ungkapan perasaan para remaja yang mengalami stres, depresi, patah hati, overthinking, atau kekecewaan karena ekspektasi yang tidak terpenuhi.[8]

Pada jenjang SMP, siswa berada dalam rentang usia remaja, yakni sekitar 11–15 tahun. Di usia ini, anak-anak memasuki tahap operasional formal, yaitu fase di mana mereka sudah mampu berpikir secara abstrak dan kompleks. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini membuat mereka cenderung ingin mencoba berbagai hal baru yang mereka temui dan memberikan tanggapan terhadapnya. Terlebih di era saat ini, hampir semua anak pada usia tersebut sudah akrab dengan teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat tidak hanya membawa kemudahan, tetapi juga menimbulkan tantangan, karena tidak sedikit dari mereka yang menyalahgunakan atau salah memahami teknologi tersebut. Teknologi memungkinkan siswa mengakses informasi dengan cepat, namun jika informasi yang diterima bersifat negatif, hal itu bisa berdampak buruk terhadap perkembangan mereka. Oleh karena itu, peran aktif guru dan orang tua sangat penting dalam mendampingi serta mengarahkan anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini.

Tindakan kekerasan terhadap anak tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga mulai menjalar ke lingkungan sekolah. Sering kali, siswa yang memiliki kondisi fisik lemah menjadi sasaran intimidasi dari teman sekelas atau kakak kelas yang secara fisik lebih kuat.

[8] Astrid Monica Hartono, *"Tiktok Sebagai Platform Venting Mendorong Cyberbullying Gen-Z"*.Seminar Nasional Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya 2022. Volume 01tahun 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Anak-anak yang tidak mampu melawan hanya bisa menerima perlakuan kasar, baik dalam bentuk ucapan yang menyakitkan maupun tindakan non-verbal. Perilaku menyimpang semacam ini merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan zaman. Salah satu bentuk penyimpangan yang membahayakan adalah *bullying*, yang kini telah menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan di berbagai jenjang usia. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memberikan perhatian khusus terhadap isu ini. Budaya *bullying* masih sering ditemukan di sekolah, dengan korban yang menjadi sasaran intimidasi.

Dalam ajaran islam sendiri sangat dilarang keras dan tidak dianjurkan berperilaku merendahkan orang lain atau bisa disebut dengan tindakan mem-*bully* orang lain. Hal itu sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmannya surah Al-Hujurat (49) ayat 11:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”(Q.S Al-Hujurat:11)[9]

[9] Al-qur’an Al-Quddus, Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ayat ini memberikan petunjuk agar hubungan persaudaraan tetap terjaga dengan baik. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah sekelompok pria merendahkan atau mengejek kelompok pria lainnya, karena bisa jadi mereka yang diejek justru lebih baik dari yang mengejek. Demikian pula, janganlah sekelompok perempuan memperolok perempuan lain, sebab bisa saja yang dihina lebih mulia di hadapan Allah. Jangan saling menghina satu sama lain, baik melalui ucapan, tindakan, maupun isyarat, dan hindarilah memanggil orang lain dengan julukan yang buruk atau menyakitkan. Sebutan yang buruk setelah seseorang beriman adalah hal yang tercela. Menyebut orang beriman sebagai fasik merupakan penghinaan yang sangat buruk. Barang siapa tidak bertobat dari perbuatan semacam ini, maka ia termasuk golongan orang-orang yang berbuat zalim terhadap dirinya sendiri, dan karena perilaku itu, Allah akan memberikan balasan yang setimpal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bullying dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korbannya, seperti munculnya rasa cemas, perasaan kesepian, hilangnya kepercayaan diri, rendahnya kemampuan bersosialisasi, hingga potensi penyalahgunaan alkohol. Selain itu, korban *bullying* biasanya menunjukkan perilaku menarik diri, enggan menjawab pertanyaan, sulit untuk terbuka kepada orang lain, serta cenderung mengasingkan diri dan memilih berada di tempat yang sepi.[10]

Pembahasan mengenai *bullying* di sekolah tidak bisa dipisahkan dari peran guru di sekolah tersebut. Setiap guru memiliki kewajiban untuk mengawasi dan memahami tindakan yang dilakukan oleh siswa-siswinya.

[10] Hani Fitria, "*Peran Guru PAI dalam MengatasiBullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen"* (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting. Selain tugas utamanya untuk mentransfer ilmu, guru PAI juga memegang peran krusial sebagai murabbi (pendidik, pembimbing), muallim (pengajar), dan mu'addib (penanam nilai).

Bullying diatur dalam pasal 76C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi: "Setiap orang dilarang untuk menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau berpartisipasi dalam kekerasan terhadap anak. Ancaman hukuman bagi pelanggar pasal ini adalah pidana penjara paling lama 3 tahun enam bulan atau denda maksimum Rp.72.000.000 (Tujuh puluh dua juta rupiah)".[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sayangnya, sebagian masyarakat atau guru masih memandang *bullying* sebagai hal yang biasa atau sepele dalam kehidupan remaja dan tidak merasa perlu untuk mengangkatnya sebagai masalah. Meskipun tidak ada kewajiban bagi sekolah untuk memiliki kebijakan program anti-*bullying*, namun dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 disebutkan bahwa:"Anak didalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya didalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan yang lainnya".[12]

Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-An'am ayat 10-11 berikut ini:

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِيْنَ سَخِرُوْا مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝ قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ

[11] Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd. Stop Perundungan/*Bullying* Yuk (Jakarta: Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021) 7.

[12] Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Pasal 54.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Artinya: “Dan sungguh telah di perolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu.Maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan diantara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka”.”Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”.(Q.S Al-an’am: 10-11)[13]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adzab orang yang suka mengolok-olok atau menghina sudah dijelaskan dalam surah diatas.

Sebagai bentuk perilaku agresif, *bullying* tidak boleh dibiarkan atau diabaikan. Diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah, salah satunya melalui peran guru. Peran guru mencakup seluruh tindakan dan tanggung jawab yang harus dijalankan dalam profesinya, termasuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang positif agar mereka dapat mencapai tujuan hidup secara maksimal. Guru memiliki peran sentral dalam menangani perilaku *bullying* karena kedekatannya dengan siswa, yang membuat siswa cenderung lebih terbuka kepada guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada siswa, terutama dalam menghadapi dan menyelesaikan kasus *bullying* di sekolah.[14]

SMPN 1 Jenggawah adalah salah satu sekolah di Kecamatan Jenggawah yang menawarkan pendidikan umum dan agama. Selain unggul dalam bidang akademik dengan sering meraih berbagai juara di tingkat kabupaten, diharapkan para siswa juga dapat mengembangkan karakter yang baik sesuai

[13] Birasmil ‘Utsman dan Terjemahnya, *Al-qur’an Quddus*, (Kudus; CV Mubarakatun Thoyyibah), 127.

[14] Adiyono, *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah 6, No. 3 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan ajaran Islam. Namun, di sisi lain, SMPN 1 Jenggawah Jember juga menghadapi berbagai kasus *bullying* yang terjadi di antara siswa.

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah Jember, Ibu Fairi Umniyatin Nisa'. Beliau menjelaskan bahwa kasus *bullying* di sekolah tersebut bermula dari siswa yang memanggil teman dengan nama orang tua, menyebut teman dengan nama yang bukan nama asli, menjauhi, mengucilkan, hingga melakukan kekerasan fisik. Namun, beliau belum memberikan penjelasan rinci mengenai siapa saja yang menjadi korban dan pelaku dalam kejadian *bullying* tersebut.[15]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Setelah berbincang dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah Jember dan mendengar informasi mengenai kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan ini.

Berdasarkan latar belakang yang disusun oleh peneliti, topik tersebut diangkat dan diteliti lebih lanjut dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025".** Melalui kajian terhadap judul ini, diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* serta meningkatkan motivasi diri.

[15] Fairi Umniyatin N, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Desember 2024.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dikaji berdasarkan konteks penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanganan kasus *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember?
2. Bagaimana bentuk perilaku *bullying* pada siswa di SMPN 1 Jenggawah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan. Maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanganan kasus *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember
2. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis maupun praktis, seperti manfaat bagi peneliti, lembaga terkait, dan masyarakat secara umum. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian harus bersifat realistis.

Berdasarkan penjabaran diatas maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan ilmu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanggulangi *bullying.*

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

1) Untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

2) Memperluas pengetahuan dan wawasan melalui pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun pratek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh perguruan tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember, terutama terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahan *bullying.*

c. Bagi SMPN 1 Jenggawah Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dalam mengatasi tindakan *bullying*, karena hal tersebut berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian siswa, yang merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan keguruan.

E. Definisi Istilah

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan sikap positif pada peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan materi pelajaran keagamaan, guru PAI juga memberikan bimbingan tentang akhlak agar siswa dapat membentuk kepribadian dan perilaku yang baik, termasuk dalam mengatasi perilaku negatif seperti *bullying*.

2. Tindakan *Bullying*

Bullying adalah perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun mental, dan dilakukan secara berulang. Tindakan *bullying* dapat berupa kekerasan fisik, ucapan yang merendahkan, serta tekanan emosional atau psikologis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang penjelasan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab satu pendahuluan hingga bab lima penutup. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada bagian awal terdiri dari judul halaman, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis, pada bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkum temuan-temuan tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum terpublikasi (seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Langkah ini dilakukan untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi oleh Hani Fitria Tahun 2021 dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri Jeumpa Kabupaten Bireuen". Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau sering kita dengan sebagai metode mix method. Dalam skripsi ini juga memaparkan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying*, memaparkan secara keseluruhan. Perbedaannya hanya terletak di lokasi penelitian.[17]
2. Skripsi oleh Muhammad Reza Satria Tahun 2022 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMPN 12

[16] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 47.

[17] Hani Fitria, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bandar Lampung". Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada skripsi ini befokus pada kasus *bullying* yang terjadi di SMPN 12 Bandar Lampung.Perbedaannya hanya terletak pada lokasi penelitian.[18]

3. Skripsi oleh Muhammad Haris Tahun 2023 dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro". Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*fiel research*). Dalam skripsi berfokus pada upaya guru dalam pencegahan *bullying*. Perbedaannya hanya terletak di lokasi penelitian.[19]
4. Skripsi oleh Izzatur Rahmah Tahun 2023 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMPN 2 Negeri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023". Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripif. Dalam skripsi ini memaparkan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* dan sedikit memaparkan tentang peran guru. Perbedaannya hanya terletak pada lokasi penelitian.[20]
5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Riandra Bakung pada tahun 2024 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu" menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Muhammad Reza Satria, *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMPN 12 Bandar Lampung"*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

[19] Muhammad Haris, *"Upaya Guru PAI Dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro"*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung, 2023).

[20] Izzatur Rahmah, *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan Bullying di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023",* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan metode studi kasus (case study). Dalam skripsi ini, dijelaskan tentang berbagai bentuk *bullying* serta sedikit membahas peran guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang digunakan.[21]

Tabel 2.1
Persamaan dan Pebedaan

No	Nama dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1	Skripsi oleh Hani Fitria Tahun 2021 " Peran Guru PAI dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen"	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen, metode penelitian yang digunakan, serta teknik pengumpulan data yang diterapkan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji *bullying.*
2	Skripsi oleh Muhammad Reza Satria Tahun 2022 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMPN 12 Bandar Lampung".	Perbedaan yang dilakukan dengan penelitian yang sekarang terletak pada lokasi penelitian yang bertempat di SMPN 12 Bandar Lampung, tidak menjelaskan definisi peran guru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji *bullying.*
3	Skripsi oleh Muhammad Haris Tahun 2023 dengan judul " Upaya Guru PAI Dalam	Perbedaan yang dilakukan dengan penelitian yang sekarang terletak pada lokasi penelitian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji

[21] Muhammad Riandra Bakung, *" Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah SDN 1 Malinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu",* (Skripsi, Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro".	yang bertempat di SMPN 10 Metro, metode penelitian, tidak menjelaskan definisi peran guru	*bullying.*
4	Skripsi oleh Izzatur Rahmah Tahun 2023 dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMPN 2 Negeri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023".	Perbedaan yang dilakukan dengan penelitian yang sekarang terletak pada lokasi penelitian yang bertempat di SMPN 2 Rambipuji Jember	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji *bullying*.
5	Skripsi oleh Muhammad Riandra Bakung Tahun 2024 yang berjudul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* di Lingkungan Sekolah SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu".	Perbedaan yang dilakukan dengan penelitian yang sekarang terletak pada lokasi penelitian yang bertempat di SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu, metode penelitian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji *bullying.*

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza dan Muhammad Reza Satria hanya memfokuskan pada pencegahan *bullying*. Penelitian Hani Fitria lebih berfokus pada definisi *bullying,* sementara penelitian Izzatur Rohmah menekankan pada peran guru Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riandra Bakung berfokus pada faktor penyebab terjadinya *bullying.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari uraian tersebut dipilih karena relevansi konteksnya yaitu tentang pencegahan *bullying*. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang definisi *bullying* dan faktor penyebab *bullying* seperti perilaku agresif, kurangnya rasa simpati dan empati terhadap orang lain ataupun sulit dalam bersosialisasi. Penelitian yang akan dilakukan menempati posisi untuk membahas lebih dalam mengenai Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegah *bullying.*

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk membimbing serta mendidik siswa. Pengalaman pendidikan yang dimiliki oleh setiap guru dapat berbeda-beda, tergantung pada latar belakang dan waktu yang mereka habiskan dalam bidang pendidikan. Guru merupakan aset penting dalam dunia pendidikan jika diberdayakan dengan maksimal.[22]

Figur guru harus dihormati dan dijadikan teladan, karena memiliki kharisma dan wibawa yang layak dicontoh. Seorang guru memiliki keterampilan dalam merancang program pembelajaran serta mengelola kelas dengan baik, agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mencapai kedewasaan sebagai tujuan utama pendidikan.[23]

---

[22] Dr. Muhiddinur Kamal, *Guru Setiap Kajian Teoritis dan Praktis,* (Bandar Lampung, Aura CV . Anugrah Utama Raharja, 2019),1.

[23] Dr. Nur Fuadi, M.Pd.I, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran,* (Jawa Tengah, Penerbit Lutfhi Gilang, 2021), 5-6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara etimologi dalam literature kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib,* yang artinya seorang yang menstransfer ilmunya dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.[24]

Guru merupakan istilah yang merujuk pada jabatan, posisi, atau profesi seseorang yang mendedikasikan dirinya di dunia pendidikan melalui interaksi pembelajaran yang terstruktur, formal, dan sistematis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal (1), dinyatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah".[25]

Secara sederhana, guru dapat diartikan sebagai individu yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah sosok yang menjalankan peran pendidikan di berbagai tempat, tidak terbatas pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga mencakup lingkungan seperti masjid, musala, rumah, dan tempat lainnya..[26]

---

[24] Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49.

[25] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1.

[26] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional,* Riau; PT Indragiri Dot Com, 2019) 7.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru merupakan individu yang memiliki tingkat keilmuan yang tinggi, dan dalam pandangan Islam, orang yang berilmu mendapat kedudukan yang mulia. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai penerus ajaran Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menyampaikan ilmu yang bermanfaat. Al-Qur'an dan hadist banyak memuat penjelasan mengenai kemuliaan orang-orang berilmu, termasuk para guru. Guru dipandang sebagai figur penting sekaligus pengajar bagi umat manusia dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, profesi guru harus dijalankan dengan niat yang tulus dan keikhlasan agar memperoleh ridho Allah dan dimudahkan dalam menyebarkan ilmu yang bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Sering kali orang berpikir bahwa belajar hanya sebatas memperoleh pengetahuan dan keterampilan, padahal maknanya jauh lebih luas. Seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan berbagai sikap hidup serta nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pembelajaran, peserta didik belajar mencintai, membenci, dan membentuk karakter serta kepribadian yang memengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa seorang individu merupakan cerminan dari seluruh pengalaman belajarnya, baik dari guru maupun dari lingkungan sekitarnya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Terdapat sejumlah ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan tingginya kedudukan orang-orang berilmu, termasuk guru yang berperan sebagai penyampai ilmu. Salah satu ayat yang menegaskan kemuliaan ini terdapat dalam Surah Ali-Imran ayat 18. Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah, para malaikat, dan orang-orang berilmu menjadi saksi atas keesaan-Nya, yang menunjukkan betapa tinggi derajat orang-orang yang memiliki ilmu di sisi Allah. Ayat ini menjadi bukti bahwa guru, sebagai sosok yang berilmu dan menyebarkan ilmu, memiliki posisi yang mulia dalam pandangan Islam.

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ

Artinya: "Allah menyatakan tidak ada tuhan melainkan dia (yang berhak disembah),Demikian pula para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, yang mana perkasa, maha bijaksana".[27]

Dalam ayat tersebut, Allah menjadikan diri-Nya, para malaikat, dan orang-orang yang berilmu sebagai saksi atas keesaan-Nya, yang menunjukkan betapa tinggi derajat orang-orang berilmu karena disandingkan dengan makhluk-makhluk mulia. Dalam pandangan Islam, kedudukan orang berilmu sangatlah istimewa. Meskipun seseorang berasal dari latar belakang yang sederhana, ilmu dan akhlaknya dapat mengangkat derajatnya. Islam tidak menilai seseorang dari keturunannya, melainkan dari pengetahuan dan etika yang dimilikinya. Seorang guru

[27] Kementrian Agama RI. Qur'an dan terjemahan.Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an (Pustaka Lajnah: Jakarta Timur, 2022), 50.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju jalan yang diridhai Allah.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak terbatas pada sosok formal di lembaga pendidikan, tetapi mencakup semua pihak yang berperan dalam membina dan memperbaiki individu secara Islami. Ini mencakup orang tua (ayah dan ibu), saudara, paman, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga lingkungan masyarakat secara umum. Islam secara khusus menempatkan orang tua, terutama ibu, sebagai pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak. Peran ibu sangat sentral, sebagaimana ungkapan *"Al-ummu madrasatul ula"*, yang berarti "ibu adalah sekolah pertama; jika engkau mempersiapkannya dengan baik, maka engkau telah mempersiapkan generasi unggul." Banyak dalil dari Al-Qur'an dan Hadis yang memperkuat pentingnya peran ini, termasuk sabda Rasulullah SAW yang menegaskan besarnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Hadist Abu Hurairah ra. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Nabi SAW telah bersabda:

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّي الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَامِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى فِطْرَةِ فَآبَوَاهُ يُهَوّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشَرِّكَانِهِ (رواه البخارى)

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Bukhari).[28]

Mengacu pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah individu yang melaksanakan proses pembelajaran, baik dalam konteks formal maupun non formal, dengan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar siswa. Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Namun, dalam praktiknya, kegiatan mengajar sering kali hanya terfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, sementara pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam membina jiwa dan watak peserta didik, karena pendidikan sejatinya adalah proses mentransfer nilai-nilai kepada generasi penerus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu, memberikan bimbingan, serta mendampingi peserta didik dalam proses pendewasaan diri. Pendewasaan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam, yakni menjalankan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya serta menjauhi segala larangan agama.[29]

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal,

[28] Achmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 2*, (Semarang; CV AS SYIFA), 291.

[29] Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran, 8.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam beserta nilai-nilainya, sehingga dapat membentuk pandangan hidup dan sikap seseorang.[30]

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting di sekolah, karena mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter generasi penerus. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah tidak hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan semua aspek diri peserta didik, agar mereka menjadi generasi yang unggul dalam pengetahuan dan memiliki sikap keteladanan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru di sekolah berperan sebagai pembimbing dan pembina, dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki dari pembelajaran sehari-hari bersama peserta didik, sehingga mereka memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik.[31]

Dalam konteks Islam, seorang pendidik juga harus menyadari bahwa setiap muslim wajib memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak yang terpuji, yang harus disebarkan kepada seluruh umat Islam. Islam menekankan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan

[30] Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistomologi, Isi, dan Materi"*.Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'dibuna Vol. 2 No 1 2019, 92.

[31] Ridma Diana, "*Tindak Perundungan: Bullying di Sekolah Dasar dan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya",* Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan, Vol 2 No 1 September2023, 6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesabaran. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah dalam Surat Al-Ashr ayat 3:[32]:

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh, dan nasehat-nasehat supaya menaati kebenaran, dan menasehati supaya menaati kesabaran" (Q.S AL-'Ashr:3)

Secara umum, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kesamaan dengan guru-guru lainnya. Namun, perbedaannya terletak pada konten yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami makna yang diajarkan, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang dengan ikhlas mengajarkan ilmu agama Islam kepada siswa, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah seseorang yang memimpin dan bertanggung jawab atas bagian utama.[33] Peran guru adalah terjadinya rangkaian perilaku yang saling terkait dan dilaksanakan dalam konteks tertentu, yang

[32] Birasmil 'Utsman dan Terjemahnya, *Al-qur'an Quddus*, (Kudus; CV Mubarakatun Thoyyibah), 600.

[33] Helyati Afrida, Peran *Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentang pelajaran Agama di SDN Limus Nunggal 02 Cileungsi*, (Jakarta: FITK UIN Jakarta, skripsi, 2012), hlm. 11.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berhubungan dengan kemajuan dan perubahan dalam perkembangan siswa, yang merupakan salah satu tujuan pendidikan.

Banyak orang di masyarakat yang menganggap bahwa tugas guru hanya sebatas mengajar, padahal peran guru lebih dari sekadar mentransfer ilmu. Seorang guru juga berperan dalam mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang dapat mengembangkan diri dan memiliki akhlak yang mulia..[34] Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Peran guru sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, agar kehidupan mereka lebih bermakna dan terarah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Zuhairini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran atau tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama, menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam diri peserta didik, agar mereka dapat melaksanakan perintah agama dan mengamalkan perbuatan yang baik.[35]

Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru memiliki sejumlah peran yang diperlukan untuk mendukung fungsinya. Peran-peran ini akan tercermin dalam perilaku yang diharapkan selama interaksi dengan peserta didik, sesama guru, dan staf lainnya. Sebagai sosok yang mencerminkan karakter yang baik, guru memiliki peran penting dalam menentukan masa depan peserta didik. Ia bertanggung jawab terhadap kecerdasan, moral, dan akhlak peserta didik, serta dengan

[34] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 21.
[35] Hari Priyatna Sanusi, *peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 11, No 1 2013.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dedikasi yang tinggi berusaha membimbing siswa agar kelak menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Untuk mencapai Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, hal itu harus dimulai dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku islami pada siswa. Sebagai panutan, guru memberikan contoh perilaku yang baik, yang dapat membentuk generasi dengan kepribadian yang mulia.[36]

Menurut kajian Pullias dan Young serta Yelon dan Weinstein yang dikutip oleh Imran Fauzi, terdapat 19 peran guru yang diidentifikasi. Dari jumlah tersebut, Imran Fauzi membagi menjadi 9 peran utama yang paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pendorong, kreator, aktor, emansipator, dan evaluator.[37]

Dari banyaknya peran guru yang disebutkan diatas, peneliti menjelaskan 3 peran guru sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik
2) Guru sebagai penasihat
3) Guru sebagai pembimbing

[36] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49.

[37] Siti Nur Zannah, *Peran guru dalam Pembelajaran,* Alacrity; Journal Of Education, Volume 2 Issue 3 November 2022, 28.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Oleh karena itu, peneliti akan membahas secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan poin-poin yang telah disebutkan di atas.

1) Guru sebagai pendidik

Sejak awal kehidupan, guru sudah melaksanakan proses pembelajaran, yang menjadi tugas dan tanggung jawab utama mereka.

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Terkait dengan tanggung jawab, guru harus memahami nilai, norma, dan sosial yang berlaku, serta berusaha untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas setiap tindakannya dalam proses pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks wibawa, guru perlu menunjukkan kelebihan dalam menerapkan nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam diri mereka, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sesuai dengan disiplin yang mereka jalani.[38]

Oleh karena itu, peran pengajar lebih berfokus pada peserta didik, sementara guru berperan dalam merancang dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan aktivitas belajar

[38] Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember, IAIN Jember Press, 2019), 82.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta kolaborasi sebagai bagian dari pengalaman mereka. Berikut adalah beberapa peran guru sebagai pendidik:

a) Kemampuan mengelola kelas : Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk mengatur disiplin, memotivasi siswa, dan menangani konfik yang terjadi di kelas.

b) Keterampilan mengajar : Guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan menarik, menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mampu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) Penilaian umpan balik : Guru secara rutin melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami pembelajaran yang sudah di pelajari dan memberikan penguatan terhadap materi yang sudah diajarkan.

d) Pengembangan diri dan profesionalisme : Guru berkomitmen untuk terus mengembangkan diri melalui seminar, pelatihan, atau pendidikan lanjutan, serta menerapkan pengetahuan baru dalam praktik mengajarnya.

e) Hubungan dengan siswa dan orang tua : Guru mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tua, berkomunikasi secara efektif mengenai perkembangan siswa serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan.

2) Guru sebagai penasihat

Guru berperan sebagai penasihat bagi peserta didik, serta bagi orang tua, meskipun mereka tidak selalu memiliki pelatihan khusus di bidang konseling dan terkadang merasa tidak siap memberikan nasihat. Banyak guru yang merasa bahwa konseling terlalu terfokus pada individu, seolah-olah mereka harus mengatur hidup orang lain, sehingga mereka merasa kurang nyaman dalam menjalankan peran tersebut. Namun, menjadi guru di berbagai jenjang pendidikan memaksa mereka untuk berperan sebagai penasihat dan sosok yang dapat dipercaya, dan aktivitas pembelajaran menempatkan mereka dalam posisi ini.

Peserta didik seringkali menghadapi kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam proses ini mereka akan mencari bimbingan dari guru mereka. Siswa akan menemukan solusi sendiri, kadang dengan kebingungan atau bahkan mengeluh tentang apa yang mereka temukan, serta akan mengandalkan guru sebagai sosok yang bisa mereka percayai. Semakin efektif seorang guru dalam menangani berbagai masalah, semakin besar kemungkinan peserta didik akan mendekatinya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.[39] Peran guru sebagai penasihat sangat penting dalam mendukung

[39] Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, 86.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perkembagan siswa baik secara akademik maupu pribadi. Berikut beberapa peran guru sebagai penasihat:

a) Pendukung masalah pribadi dan sosial : Guru berfungsi sebagai pendukung bagi siswa yang menghadapi masalah pribadi, seperti kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya, konflik dalam keluarga atau masalah rasa percaya diri. Mereka menciptakan ruang yang aman untuk curhat dan memberikan nasihat yang konstruktif.
b) Mengarahkan pilihan akademis dan karir : Guru memberikan rekomendasi terkait jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, termasuk pilihan jurusan saat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi serta arah karir yang dapat diambil.
c) Menjadi panutan dalam pengambilan keputusan : Sebagai penasihat, guru mengajarkan siswa cara berpikir kritis dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan membuat keputusan yang bijaksana. Sehingga siswa dapat meniru sikap tersebut.
d) Membantu mengelola emosi dan stress : Guru memberikan panduan tentang cara mengatasi tekanan belajar dan emosi negatif, serta membantu siswa menemukan strategi yang sehat untuk menenangkan diri atau memecahkan masalah.
e) Menjembatani komunikasi antara siswa dan orang tua : Dalam beberapa kasus, guru bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan kondisi atau kebutuhan siswa kepada orang tua,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terutama ketika siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkannya secara langsung.

3) Guru sebagai pembimbing

Selain mengajar dan mendidik peserta didik, guru juga memegang peran sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah. Seorang guru diharapkan dapat membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Selain itu, guru juga berperan dalam mengarahkan peserta didik menuju perbaikan, baik melalui materi pembelajaran yang diberikan maupun dengan memberikan contoh sikap yang berakhlak mulia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru dapat diibaratkan sebagai pemandu perjalanan, yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan yang dimaksud tidak hanya terkait fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih mendalam dan kompleks. Sebagai pemandu, guru harus menetapkan tujuan yang jelas, menentukan waktu perjalanan, memilih jalur yang harus dilalui, menggunakan petunjuk jalan, serta menilai kelancaran perjalanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua ini dilakukan melalui kerjasama yang baik dengan peserta didik, meskipun guru tetap memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan tersebut. Sebagai pemandu, guru memiliki hak dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan perjalanan tersebut.[40]

Peran ini memiliki signifikansi yang tinggi, karena kehadiran guru di sekolah berfungsi untuk membimbing siswa agar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan terampil. Tanpa adanya bimbingan, siswa akan mengalami tantangan dalam proses perkembangan diri mereka. Oleh sebab itu, bimbingan dari guru sangat penting pada saat siswa belum dapat berdiri sendiri.[41]Dua hal yang harus dimiliki oleh guru sebagai pembimbing sebagai berikut:

Pertama; guru harus memiliki pemahaman peserta didik yang sedang di bimbingnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kedua; Guru harus memiliki pemahaman dan keterampilan dalam merencanakan tujuan serta kompetensi yang ingin dicapai, sekaligus merancang proses pembelajaran dengan baik.[42]

Guru merupakan contoh bagi anak muridnya di sekolah, untuk itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan santun, bersikap sesuai dengan ajaran agama islam yang mencerminkan seseorang yang patut di contoh oleh murid-muridnya.

Dalam agama Islam, guru ditempatkan pada posisi yang sangat mulia karena memiliki tugas yang mulia. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari proses membimbing,

[40] Hisyam Zaini, et.al; *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 8-10.
[41] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2005), 46.
[42] Hisyam Zaini, et.al; *Strategi Pembelajaran Aktif*, 28.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengarahkan, dan merangkul peserta didik untuk membentuk karakter sesuai dengan ajaran Islam dan berakhlaqul karimah. Oleh karena itu, pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam sangat besar, terutama dalam mempengaruhi peserta didik di sekolah.

2. *Bullying*

a. Pengertian *bullying*

Bullying berasal dari kata bahasa Inggris "bully," yang berarti menggertak, mengancam, atau mengganggu. Secara umum, *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan mengontrol atau mengintimidasi peserta didik lain yang dianggap lebih lemah dari pelaku.[43] Olweus menjelaskan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang bersifat merugikan yang membuat seseorang merasa tidak nyaman atau terluka, dan sering kali terjadi secara berulang, dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korbannya.[44] Tindakan *bullying* ini lebih mencerminkan karakter yang suka menguasai dan bersikap keras kepala.

Bullying dapat dimaknai sebagai tindakan yang merugikan orang lain, yang menimbulkan gangguan pada korban akibat perlakuan tersebut. Menurut penelitian Despa Ayuni yang merujuk pada Morrison, perundungan didefinisikan sebagai tindakan seperti memukul, mendorong, mengancam, mengganggu teman, mengucapkan hal-hal

[43] Adi Santoso, *Pendidikan Anti Bullying dalam Majalah Ilmu Pelita*, Vol. 1 No 2 , 2018, 52.

[44] Fadhilah Syam Nasution, *Kasus Bullying di Tinjau dari Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar, Vol 4 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

negatif, mengejek, melakukan sentuhan yang tidak pantas, merampas, serta merendahkan penampilan seseorang.[45] Istilah *bullying* dalam Bahasa Indonesia sering merujuk pada tindakan penindasan, yaitu segala bentuk kekerasan atau perlakuan menyakitkan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang diperbarui dengan UU No. 35 Tahun 2014, kekerasan terhadap anak diartikan sebagai segala bentuk tindakan yang menyebabkan penderitaan atau kesengsaraan baik secara fisik, emosional, seksual, maupun penelantaran. Hal ini juga mencakup ancaman, paksaan, atau perampasan kebebasan yang dilakukan secara tidak sah. Sementara itu, menurut Departemen Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini Victoria, *bullying* adalah tindakan yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok untuk mengganggu, membahayakan fisik dan mental seseorang, merusak harta benda, nama baik, atau penerimaan sosial seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *bullying* diartikan sebagai perilaku penindasan, perundungan, atau intimidasi yang melibatkan kekerasan, ancaman, atau tekanan untuk menyalahgunakan kekuasaan atau menakut-nakuti orang lain. Tindakan ini dapat

[45] Despa Ayuni.” *Pencegahan Bullying dalam pendidikan anak usia dini*”. jurnal education research. 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkembang menjadi kebiasaan buruk yang mencakup elemen pelecehan, ancaman, atau paksaan, dan biasanya dilakukan secara berulang terhadap individu tertentu. Penyebab *bullying* sering kali terkait dengan perbedaan dalam agama, jenis kelamin, orientasi seksual, atau kemampuan individu.[46]

Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara terus-menerus dengan tujuan menyakiti korban, baik secara fisik maupun mental. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* dapat mengalami gangguan psikologis dan fisik, yang menyebabkan mereka cenderung menarik diri, merasa kesepian, dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial. Di sisi lain, anak-anak yang terlibat dalam *bullying* biasanya menunjukkan prestasi akademik yang rendah.[47]

Komisi Nasional Perlindungan Anak mendefinisikan *bullying* sebagai bentuk kekerasan baik secara fisik maupun psikologis yang berlangsung dalam jangka waktu lama dan dilakukan oleh individu atau sekelompok orang terhadap seseorang yang tidak mampu membela dirinya. Tindakan ini terjadi dalam kondisi di mana terdapat keinginan untuk menyakiti, menakut-nakuti, atau menimbulkan tekanan, trauma, perasaan tertekan, hingga menyebabkan korban merasa tidak berdaya.[48]

[46] Widya Ayu Safitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang; Guepedia, 2020), 11

[47] Sufriani dan Eva Purnama Sari, *Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. Jurnal Idea Nursing Vol 8 No 3, 2017.

[48] Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut?,* (Solo; PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam Al-Qur'an, larangan terhadap perilaku *bullying* atau perundungan telah ditegaskan, salah satunya dalam Surah Al-Hujurat ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (yang mengolok-olok).Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman.Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim". (Q.S Al-Hujurat: 11)[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karena itu, ayat ini menegaskan larangan untuk meremehkan, menghina, atau memperolok orang lain, karena bisa saja mereka yang direndahkan justru lebih mulia di hadapan Allah daripada yang merendahkan. Ajaran Islam menuntun umatnya untuk menjaga ucapan, menghargai sesama, dan tidak menggunakan sebutan atau julukan yang menyakitkan. Barang siapa tetap melakukan perbuatan tersebut tanpa adanya penyesalan dan tobat, maka termasuk golongan orang-orang yang berbuat zalim.

Ejekan, hinaan, dan olok-olok memang sering dianggap hal yang sepele. Namun pada kenyataannya, hal tersebut bisa menjadi senjata yang sangat menyakitkan, yang perlahan namun pasti merusak mental seorang

[49] Birasmil 'Utsman dan Terjemahnya, *Al-qur'an Quddus*, 515.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anak. Perilaku semacam ini dapat berlangsung lama dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan anak, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sosialnya. Meskipun kasus kematian atau bunuh diri akibat *bullying* memang ada, namun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan anak-anak dan remaja yang menjadi korban namun tetap hidup. Mereka cenderung tumbuh menjadi pribadi yang lemah secara emosional, mudah merasa sedih, cepat marah, dan kehilangan rasa percaya diri.

Dengan kata lain, *bullying* merupakan bentuk kezaliman terhadap sesama manusia. Dalam Al-Qur'an, terdapat sejumlah ayat yang secara tegas melarang segala bentuk kekerasan maupun perbuatan negatif terhadap orang lain. Salah satunya terdapat dalam Surah Al-Ahzab ayat 58:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوْا فَقَدِ احْتَمَلُوْا بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا

Artinya : "Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.[50](Q.S Al-Ahzab: 58)

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan manifestasi dari sikap sombong anak yang secara sengaja melakukan kekerasan atau kelalaian hanya untuk menyakiti orang lain.

[50] Birasmil 'Utsman dan Terjemahnya, *Al-qur'an Quddus, 420.*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Bentuk-bentuk *bullying*

Bullying adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau melukai korban, baik secara fisik maupun emosional. Menurut Coloro, bentuk-bentuk bullying dapat dibagi menjadi empat kategori berikut.:[51]

1) *Bullying* secara verbal

Bullying verbal adalah jenis *bullying* yang cenderung sulit diawasi dan sering kali bisa terjadi ditempat-tempat yang ramai membuat tindakan intimidasi yang sering kali tidak terdeteksi oleh pengawas bahkan orang dewasa disekitar. Misalnya, ditaman bermain atau di lorong-lorong sekolah, teriakan atau kata-kata kasar mungkin terdengar ditengah keramaian, namun sering kali diabaikan karena dianggap sebagai bagian dari percakapan biasa diantara teman sebaya.

Bullying verbal merujuk pada tindakan yang menyakiti korban secara emosional. Hal ini mencakup perilaku seperti mengejek, menggoda, memanggil dengan julukan yang tidak pantas, menghina, dan mengintimidasi korban.[52] Selain itu, penindasan verbal juga dapat melibatkan tindakan seperti merampas uang saku atau barang-barang pribadi, perkataan kasar melalui telepon, surat-surat yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan palsu, perbuatan tidak terpuji, serta penyebaran gosip.

[51] Widya Ayu Safitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, 15.

[52] Ika Nur Wahyuningsih, *Stop Bullying: Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan di Sekolah*, (Metro; PT Naval Global Nusantara, 2024), 9.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) *Bullying* Fisik

Jenis *bullying* fisik adalah bentuk penindasan yang paling jelas dan mudah dikenali di antara berbagai jenis penindasan lainnya. Namun, kejadian *bullying* fisik hanya tercatat kurang dari sepertiga dari semua insiden *bullying* yang dilaporkan oleh siswa. Bentuk *bullying* fisik mencakup tindakan seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, memiting, dan meludahi korban.[53]

Dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya, tindakan fisik ini sering kali menimbulkan luka yang terlihat secara langsung pada korban. Namun, dampaknya tidak berhenti pada tanda-tanda fisik, tetapi juga bisa merusak kondisi mental korban. Tindakan-tindakan ini sering kali dilakukan dengan maksud untuk menyakiti atau merendahkan korban, serta merusak atau menghancurkan barang-barang pribadi mereka.[54]

Tanda-tanda fisik seperti memar atau luka yang sulit dijelaskan bisa menjadi indikasi bahwa seseorang adalah korban *bullying*. Jika seseorang menunjukkan luka-luka tersebut tanpa memberikan penjelasan yang jelas, itu bisa menandakan bahwa mereka sedang menghadapi situasi yang tidak aman atau bahkan berbahaya di lingkungan sosialnya. Luka-luka ini mungkin disebabkan oleh

[53] Ika Nur Wahyuningsih, *Stop Bullying: Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan di Sekolah*,8.

[54] Abdullah, Gamar dan Asni Ilham, *Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah .Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua*, Dikmas: Jurnal pendidikan Masyarakat dan Pengabdian 3 (1) 2023, 175-182.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kekerasan fisik atau penindasan yang mereka alami, baik di sekolah, tempat kerja, atau di lingkungan sosial lainnya.

3) *Bullying* Relasional

Bullying relasional memunculkan tantangan karena terjadi secara tidak langsung dan seringkali di luar jangkauan pengawasan orang dewasa. Bentuk penindasan ini cenderung lebih sulit terdeteksi karena berlangsung dibalik layar, dalam lingkungan yang terbatas, atau bahkan di belakang punggung korban. Hal ini menyebabkan korban sulit untuk mengungkapkan atau melaporkan kelakuan yang mereka alami, karena seringkali terjadi tanpa saksi atau bukti.Tujuan utama dari *bullying* relasional adalah dengan harapan merusak atau menghancurkan ikatan persahabatan yang dimiliki korban.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Korban *bullying* relasional seringkali merasakan dampak yang meliputi perasaan terisolasi, tidak dihargai, dan tidak aman dalam lingkungan sosialnya yang dapat menghambat perkembangan sosial, emosional dan akademik mereka. Tindakan seperti penindasan seperti gosip negatif, pengucilan sosial, atau perundungan emosional seringkali sulit terdeteksi karena tidak dapat diakses secara langsung melalui indera penglihatan atau pendengaran. Hal ini membuat korban sulit untuk mengidentifikasi pelaku *bullying*, sehingga memperburuk situasi dan membuat mereka merasa tidak berdaya.[56]

---

[55] Ika Nur Wahyuningsih, *Stop Bullying: Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan di Sekolah, 10.*

[56] Al Fathoni, Muhammad Siddiq dan Denok Setiawati, *Studi Kasus Perilaku Bullying Relasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik,* JBK Unesa 11 (3) 2020, 397-406.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pelaku *bullying* relasional melakukan tindakan penindasan atas korban karena dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari lingkungan sosialnya maupun dari faktor internal atau pribadi. Salah satu faktornya adalah pergaulan dengan teman sebaya. Kadang-kadang dalam upaya untuk mencari pengakuan atau kepopuleran diantara kelompoknya, seorang individu mungkin merasa perlu untuk menunjukkan dominasi atau kekuatan untuk menindas orang lain. Dalam lingkungan yang mendukung atau bahkan membiarkan perilaku *bullying*, individu ini merasa berani untuk melancarkan tindakan mereka. Selain itu, faktor internal atau pribadi pelaku juga berperan penting dalam perilaku *bullying* relasional. Beberapa perilaku mungkin memiliki masalah emosional atau psikologis yang membuat mereka cenderung untuk menyalurkan rasa tidak aman atau frustasi mereka dengan cara merugikan orang lain. Beberapa pelaku mungkin melakukan *bullying* relasional karena mereka mencari kesenangan atau ingin mencari perhatian dan pengakuan di lingkungannya. Dengan melakukan tindakan tersebut, mereka merasa dapat menarik perhatian orang lain atau merasa lebih kuat dan berkuasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.2
Jenis-jenis *bullying*

Bentuk	***Bullying* langsung**	***Bullying* tidak langsung**
Bullying verbal	Mengejek, menggoda, memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas, mengolok-olok	Menyebarkan desus-desus
Bullying fisik	Mendorong, memukul, menendang, mencakar, mencekik, meludah	Merusak barang berharga milik si korban
Bullying relasional	Mengancam, memandang sinis, memelototi, membentuk grup eksklusif yang mengecualikan seseorang, mengucilkan	Manipulasi persahaban hingga retak, mengirimkan surat ancaman, mengancam *e-mail*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Faktor penyebab *Bullying*

Perilaku *bullying* yang dialami anak dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen. Suharto menjelaskan bahwa penyebab perundungan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal yang berasal dari anak itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga atau masyarakat:

1) Anak yang mengalami cacat tubuh, gangguan mental, gangguan tingkah laku, autism, atau anak yang terlalu lugu. Selain itu, anak dengan temperamen lemah, ketidaktahuan tentang hak-haknya, serta ketergantungan berlebihan pada orang dewasa juga dapat menjadi faktor penyebabnya.
2) kemiskinan keluarga, orang tua yang menganggur, penghasilan yang tidak mencukupi, serta jumlah anak yang banyak dalam keluarga.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Keluarga yang tidak utuh atau keluarga yang mengalami perpecahan (broken home).
4) Senioritas
5) Lingkungan keluarga yang penuh ketegangan emosional, minimnya pemahaman orang tua dalam mengasuh anak, kelahiran anak yang tidak direncanakan, atau anak yang lahir di luar ikatan pernikahan.
6) Situasi di sekolah yang tidak mendukung kerukunan atau bersifat diskriminatif.
7) Keadaan sosial masyarakat yang kurang kondusif.[57]

Ariesto menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan perilaku bullying, antara lain:[58]

1) Keluarga

Bullying kerap berakar dari dinamika keluarga yang tidak harmonis, seperti pola asuh yang penuh hukuman berlebihan atau lingkungan rumah yang diliputi tekanan, kemarahan, dan pertikaian. Anak-anak yang menyaksikan pertengkaran antara orang tua sering kali meniru perilaku tersebut dalam interaksi mereka dengan teman sebaya. Hal ini membuat mereka cenderung mengembangkan sikap *membully*.

2) Sekolah

Pihak sekolah sering kali tidak memperhatikan adanya bullying, sehingga pelaku *bullying* mendapatkan motivasi untuk terus melakukan tindakan intimidasi kepada siswa lain. *Bullying* dapat berkembang pesat

[57] Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 51.
[58] Ela Zain Zakiyah, dkk. *Faktor yang mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian dan PPM. Vol 4. No 2, 2017, 327-328.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

di lingkungan sekolah ketika sistem yang ada justru memberikan pengaruh negatif kepada siswa, seperti hukuman yang tidak mendidik dan tidak membangun, sehingga gagal mengembangkan rasa saling menghargai dan menghormati di antara anggota sekolah.

3) Teman sebaya

Dalam pergaulan di sekolah atau lingkungan sekitar rumah, anak-anak terkadang terdorong untuk melakukan tindakan *bullying*. Sebagian dari mereka melakukannya demi mendapatkan penerimaan dalam kelompok tertentu, meskipun dalam hati mereka sebenarnya tidak sepenuhnya setuju atau merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.[59]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Kondisi lingkungan sosial

Lingkungan sosial turut memengaruhi munculnya perilaku *bullying,* dan salah satu faktor yang berkontribusi adalah kondisi kemiskinan. Anak-anak yang tumbuh dalam situasi ekonomi yang sulit kerap mencari berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang terkadang diwujudkan dalam bentuk pemalakan terhadap sesama siswa di lingkungan sekolah.

5) Tayangan televise dan media cetak

Media massa seperti televisi dan media cetak turut berperan dalam membentuk perilaku *bullying* melalui konten yang disajikan. Anak-anak cenderung meniru adegan dalam film yang mereka saksikan, khususnya

[59] Ela Zain Zakiyah, dkk. *Faktor yang mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, 129.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang mengandung kekerasan dalam bentuk tindakan maupun ucapan terhadap orang lain.

d. Dampak *bullying*

Dampak dari tindakan *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban secara langsung, tetapi juga dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya, termasuk emosional, psikologis, dan sosial. *Bullying* bisa menyebabkan gangguan psikologis yang serius, seperti depresi, kecemasan, dan trauma pasca peristiwa buruk. Dalam kasus yang parah, *bullying* bahkan bisa mendorong seseorang untuk memiliki pikiran atau melakukan tindakan bunuh diri, meningkatkan kemungkinan perilaku menyimpang atau kekerasan di kemudian hari, serta menghambat perkembangan sosial dan prestasi akademik korban. Tak hanya korban yang terdampak, pelaku *bullying* pun bisa mengalami konsekuensi negatif, meskipun dalam bentuk yang berbeda. Mereka mungkin kesulitan menjalin hubungan yang sehat, mengalami keterasingan sosial, serta mengalami penurunan rasa empati dan moralitas. Selain itu, pelaku juga berisiko menghadapi sanksi hukum atau tindakan disipliner dari sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Tindakan *bullying* dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah hilangnya rasa percaya diri pada anak yang menjadi korban. Berikut ini beberapa konsekuensi yang dapat ditimbulkan akibat perilaku *bullying:*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Dampak pada korban *bullying*

Dampak-dampak dari pengalaman menjadi korban *bullying* tidak hanya pada tingkat fisik dan verbal, namun juga dalam psikologis dan sosial yang mendalam. Kekerasan fisik dan verbal seringkali menjadi bagian dari tindakan *bullying* dapat menyebabkan trauma berkepanjangan bagi korban. Setiap serangan atau ejekan yang dialami korban membentuk pengalaman yang menyakitkan dan merusak, mungkin sulit untuk dilupakan dan berdampak jangka panjang pada kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Selain trauma psikologis, korban *bullying* juga sering mengalami penurunan prestasi akademik. Lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak mendukung dapat mengganggu fokus dan konsentrasi belajar korban, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mencapai potensi akademik maksimal. Bahkan korban *bullying* sering merasa terisolasi secara sosial, kesepian, dan tidak memiliki teman dekat atau hubungan yang mendukung. Hubungan orang tua juga bisa terganggu, karena mereka mungkin sulit untuk berbagi pengalaman mereka.

Korban *bullying* sering kali menunjukkan tanda-tanda perilaku yang berbeda-beda dari sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah:

a) Isolasi diri

Korban cenderung menjadi lebih menyendiri. Mereka mungkin lebih memilih untuk mengurung diri di rumah dari pada berinteraksi dengan orang lain. *School phobia* juga sering muncul, tercermin dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rasa takut yang berlebihan terhadap sekolah, yang kadang-kadang disertai dengan gejala fisik seperti berkeringat dingin saat menghadapi situasi yang menakutkan. Selain itu korban *bullying* juga sering mengalami kecemasan karena merasa tidak aman atau takut akan kemungkinan serangan atau perlakuan buruk lainnya, yang dapat memperburuk gejala fisik seperti berkeringat dingin, gemetar, atau denyut jantung yang cepat.

b) Ekspresi emosi negatif

Korban *bullying* sering kali merasa dendam, kesal, tertekan atau takut. Mereka mungkin juga merasa malu atau sedih karena perlakuan yang mereka terima. Perasaan dendam bisa muncul karena mereka merasa di hina atau disakiti secara emosional oleh pelaku. Rasa kesal yang mendalam timbul dari ketidakadilan yang mereka rasakan dan keinginan untuk membalas perlakuan yang tidak adil tersebut. Selain itu, tekanan psikologis yang terus menerus dari *bullying* dapat menyebabkan korban merasa tertekan, merasakan beban mental yang berat karena terus menerus berada dalam situasi yang tidak aman dan tidak nyaman.

c) Ketidakmampuan untuk mengatasi *bullying*

Beberapa korban mungkin mengalami kesulitas psikologis dalam menghadapi atau melawan *bullying* yang mereka alami. Mereka mungkin merasa terjebak dalam siklus ketakutan dan kecemasan yang terus menerus, yang membuat mereka sulit untuk merespon dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

efektif terhadap situasi *bullying* yang mereka hadapi. Ketidakmampuan ini juga bisa disebabkan oleh rasa takut atau konsekuensi yang lebih buruk jika mereka mencoba untuk melawan atau melaporkan pelaku pada yang berwenang.

d) Kesulitan penyesuaian diri

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang menantang bagi korban *bullying*. Korban *bullying* mungkin merasa sulit untuk berinteraksi dengan teman sekelas atau guru, serta merasa terisolasi dari lingkungan belajar yang seharusnya menjadi tempat yang mendukung perkembangan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar dimana korban kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran akademik mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e) Perubahan emosi

Korban *bullying* seringkali mengalami perubahan emosi yang drastis. Emosi yang sering muncul seperti mudah sensitif, menangis, menjadi pendiam, mudah marah, dan mudah tersinggung merupakan refleksi dari kompleksitas batin manusia. Sementara itu, kemarahan dan ketidaksabaran muncul sebagai reaksi terhadap ketidakpuasan atau frustasi, sedangkan rasa tersinggung dapat diakibatkan oleh sensitif yang tinggi terhadap kritik dan penolakan.[60] Begitu juga ketidaksabaran, yang bisa timbul ketika seseorang merasa frustasi karena hal-hal yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan atau ketika

[60] Ika Nur Wahyuningsih, *Stop Bullying: Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan di Sekolah*,39-43.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan kesabaran yang lebih dari biasanya.

Semua dampak psikologis ini dapat memiliki efek jangka panjang yang serius pada esejahteraan mental dan emosional korban *bullying*. Oleh karena itu sangat penting bagi kita semua untuk memahami dampak psikologis dari perilaku *bullying* dan bekerja sama untuk mencegahnya serta memberikan dukungan kepada para korban.

2) Dampak bagi pelaku *bullying*

Dampak dari kasus *bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku *bullying* sendiri dan lingkungannya. Salah satu dampaknya adalah kemampuan empati pelaku. Keterlibatan dalam perilaku *bullying* dapat mengurangi kemampuan pelaku untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Dalam interaksi sosial, hal ini bisa mengakibatkan kurangnya kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain yang akan berdampak memperburuk hubungan interpersonal pelaku dengan orang lain di sekitarnya. Selain itu, pelaku *bullying* juga memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan kesehatan mental, terutama gejala emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan korban *bullying.* Pelaku juga bisa mengalami stress, kecemasan, atau depresi akibat dari tekanan sosial dan emosional yang terkait dengan perannya sebagai pelaku *bullying.* Gangguan kesehatan mental ini bisa berdampak pada kesejahteraan pelaku secara keseluruhan, serta dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempengaruhi kualitas hubungan sosial dan kehidupan sehari-hari mereka.[61]

Dari penjelasan diatas, berikut adalah beebrapa dampak negatif yang mungkin dialami oleh pelaku *bullying*:

a) Gangguan prestasi akademik
b) Berkelahi dengan teman
c) Pikiran atau keyakinan criminal
d) Penggunaan narkoba dan alkohol
e) Aktivitas seksual dini
f) Bersikap kasar terhadap pasangan atau anak-anak
g) Berperilaku anti sosial dan kesulitan menjalin hubungan

3) Dampak bagi yang menyaksikan *bullying*

Dampak psikologis dari menyaksikan kasus *bullying* tanpa tindak lanjut juga bisa sangat merusak. Banyak siswa yang hanya diam dan tidak melakukan apapun ketika melihat tindakan *bullying* yang terjadi di hadapan mereka. Mereka merasa tidak berdaya atau takut menjadi target selanjutnya jika mereka memilih untuk mengambil tindakan. Namun, yang lebih menghawatirkan adalah para siswa ini merasa bahwa tidak perlu menghentikan tindakan *bullying* tersebut.

[61] Lusiana, Siti Nur Elisa dan Siful Arifin, *Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak.* Kariman Jurnal Pendidikan Keislaman 10 (2) 2022, 337-350.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanganan kasus *bullying* di sekolah

Peran guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan akidah peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pembinaan, serta penguatan dalam hal pemahaman, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman terkait akidah Islam. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi Muslim yang senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt., serta menjadi individu yang berakhlak mulia dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.[62] Akhlak dapat diartikan sebagai sikap yang muncul dari kemampuan seseorang untuk merespons suatu nilai secara spontan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu, karena sikap tersebut telah melekat dalam diri melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Tindakan yang bersumber dari akhlak merupakan perilaku yang telah tertanam dalam jiwa seseorang hingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

Teori tersebut sejalan dengan praktik pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik, yaitu melalui pendekatan seperti:

a. Guru memposisikan diri sebagai penasihat

[62] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 50.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Guru membangun pembelajaran yang menyenangkan untuk mewujudkan suasana anti *bullying* denga cara menggunakan metode bervariasi setiap pembelajaran.
c. Guru menginspirasi peserta didik dengan memberikan contoh baik yang ada di sekitar ataupun dilingkungan masyarakat.
d. Menceritakan kisah-kisah teladan dan tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti Nabi SAW
e. Dan guru memberikan stimulus pada peserta didik agar bersikap terbuka dan kreatif sehingga membangun tingkat kepercayaan diri kepada peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dampak dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *bullying* sangat bergantung pada seberapa efektif peran tersebut dijalankan. Hasil dari upaya tersebut dapat dirasakan secara nyata, seperti terciptanya suasana belajar yang kondusif di mana peserta didik tidak terlibat dalam perkelahian, tidak saling mengejek, tidak mengucilkan teman, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan terhadap guru. Selain itu, karakter siswa pun berkembang sejalan dengan visi dan misi sekolah, serta mereka cenderung tidak mengulangi perilaku buruk yang pernah dilakukan.

Dampak tersebut menggambarkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar dalam membentuk perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menangani permasalahan *bullying* di lingkungan sekolah. Melalui peran tersebut,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terlihat adanya perkembangan positif dalam diri peserta didik yang membantu mencegah terjadinya tindakan *bullying.*

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying* di kalangan peserta didik diwujudkan melalui pemberian contoh yang baik, baik dalam hal berpakaian, berbicara, bersikap sopan, maupun menunjukkan sikap toleransi. Di samping itu, guru juga memberikan dorongan positif berupa motivasi, nasihat, dan teguran yang membangun, agar peserta didik mampu berpikir lebih bijak dan menyadari bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan yang tidak benar.

Di sekolah, peran guru merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh semua pendidik. Terkait dengan *bullying*, peran guru adalah sebagai pemberi nasihat, pembimbing, serta pengarah yang membantu siswa dalam mengatasi masalah *bullying* dan mengurangi kejadian tersebut di sekolah. Hal ini bertujuan agar perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Peran guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar, tetapi juga berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang timbul di lingkungan sekolah, sehingga siswa merasa aman, terhindar dari penghinaan dan ejekan, serta dapat terus berekspresi dan berkembang dengan bebas, menjadi anak yang optimis dan percaya diri.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai kunci keberhasilan dalam mengatasi kasus *bullying*. Begitu *bullying* terdeteksi di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki strategi khusus untuk menangani masalah tersebut dengan cara yang efektif. Dalam menghadapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bullying, strategi yang diterapkan oleh guru adalah dengan memberikan pesan moral yang mengedukasi peserta didik tentang bagaimana perilaku *bullying* bertentangan dengan ajaran agama dan merupakan tindakan tercela. Selain itu, guru juga bisa menyampaikan kisah nyata dari masyarakat beserta dampak buruk yang ditimbulkan akibat *bullying* tersebut.

Selain berfokus pada pencegahan, seorang guru juga harus siap untuk menangani *bullying* yang telah terjadi. Berikut adalah beberapa strategi untuk mengatasi *bullying* di sekolah:[63]

a. Memberikan sosialisasi terkait *bullying*

Kasus *bullying* sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi kepada semua anggota sekolah. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai perundungan, risiko terjadinya kasus perundungan dapat diminimalkan.

b. Membuat peraturan tegas tentang *bullying*

Aturan-aturan ini bisa diterapkan mulai dari tingkat kelas hingga seluruh sekolah. Dengan demikian, setiap siswa akan menyadari sanksi atau akibat yang akan mereka hadapi apabila terlibat dalam perilaku *bullying.*

c. Memberikan teladan atau contoh yang baik

Bullying di kalangan anak-anak kerap muncul akibat peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitar mereka. Oleh karena itu, seorang

[63] Vemmi Kusuma Dewi, dkk. *Pendidikan Ramah Anak,* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 71.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

guru perlu bersikap dan berbicara dengan bijak. Penting untuk menghindari ucapan yang bernada hukuman atau kasar, karena tanpa disadari, hal tersebut bisa tergolong sebagai perundungan dan berpotensi ditiru oleh siswa.

d. Memberikan dukungan pada korban

Mereka yang menjadi korban *bullying* biasanya mengalami rasa takut dan cemas ketika berada di lingkungan tempat mereka mengalami perundungan. Karena itu, peran guru dan teman sebaya sangat penting dalam menunjukkan empati dan memberikan rasa aman, agar korban dapat kembali merasa terlindungi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Membantu pelaku menghentikan perilaku buruknya

Bukan hanya korban yang memerlukan perhatian, tetapi pelaku *bullying* juga perlu ditangani agar tidak kembali melakukan tindakan serupa di masa mendatang. Penting untuk menanamkan nilai simpati dan empati terhadap sesama, serta memberikan pemahaman mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku perundungan.

f. Deteksi tindakan *bullying* sejak dini

Sebagai pendidik, kita perlu peka terhadap keadaan dan pengalaman siswa. Langkah pencegahan terhadap perilaku *bullying* harus dilakukan sejak dini, termasuk tindakan seperti memanggil dengan julukan yang tidak sopan, mengejek penampilan, mengambil barang milik orang lain, atau melakukan kekerasan fisik. Walaupun sering dianggap sebagai lelucon, perilaku tersebut tetap tidak dapat diterima.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, guru menerapkan berbagai strategi sebagai upaya menangani perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Strategi-strategi ini juga menjadi tolok ukur efektivitas guru dalam mengatasi masalah *bullying.* Beberapa metode yang biasa digunakan guru untuk mengatasi perilaku bullying antara lain:

a. Mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying*

Dalam menangani perilaku *bullying,* guru perlu mengenali berbagai alasan yang mendorong siswa melakukan *bullying* serta kondisi yang dialami oleh korban. Dengan pemahaman ini, guru dapat mengambil langkah penanganan yang sesuai dan efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Memberikan hukuman (*Punishment*)

Sanksi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menangani perilaku *bullying*. Jenis sanksi disesuaikan dengan bentuk *bullying* yang dilakukan. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, mendorong proses pembelajaran, serta memperbaiki sikap siswa. Selain memberikan konsekuensi atas kesalahan atau pelanggaran, sanksi juga berfungsi sebagai langkah pencegahan agar pelaku *bullying* enggan mengulangi perbuatannya.

c. Membuat kelompok belajar

Tujuan dari kelompok belajar adalah untuk mengembangkan dan mendukung pertumbuhan karakter siswa, serta memperkuat hubungan dan kebersamaan di antara rekan-rekan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Memberi himbauan kepada siswa yang melakukan *bullying* dan siswa lainnya

Memberikan saran atau bimbingan kepada siswa yang terlibat dalam *bullying* maupun kepada mereka yang berisiko menjadi pelaku adalah salah satu upaya pencegahan. Tujuan dari langkah ini adalah agar siswa lebih memahami dampak negatif *bullying*. Dengan adanya pemahaman serta arahan untuk menjauhi perilaku tersebut, diharapkan angka *bullying* dapat menurun. Selain itu, ketika guru mampu menangani masalah ini dengan baik, siswa pun lebih cenderung untuk mencari nasihat dan merasa lebih percaya diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah harus melibatkan serangkaian tindakan preventif yang didukung oleh perlindungan hukum guna menghindari terjadinya perilaku *bullying.* Salah satu contohnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 82 Tahun 2015 mengenai penanggulangan kekerasan di sekolah, yang dirancang untuk melindungi siswa dari tindakan kekerasan akibat *bullying*. Ketentuan-ketentuan terkait hal ini dapat ditemukan pada Pasal 8 Bab IV dalam peraturan tersebut. Sesuai ketentuan ini, lembaga pendidikan wajib melaksanakan berbagai upaya untuk mencegah kekerasan. Langkah-langkah tersebut meliputi menciptakan suasana yang aman tanpa kekerasan, melaporkan dugaan kekerasan kepada orang tua atau wali, bekerja sama dengan tenaga psikologi, serta membentuk tim pencegahan kekerasan yang terdiri dari kepala sekolah,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

guru perwakilan, siswa perwakilan, dan perwakilan orang tua atau wali. Selain itu, sekolah juga diwajibkan memasang papan informasi untuk pengaduan kekerasan di lingkungan sekolah.[64] Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* yang tidak sesuai, menjadi penggerak utama dalam menghentikan perilaku tersebut agar tidak terulang, serta menjalin kerja sama dengan guru kelas dan orang tua siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Andryawan, Cindy Laurencia, Maria Phoebe Tjahja Putri, *Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perudungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah*. Journal Of Social Science Research, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023, 10.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang diamati dari individu. Menurut Moleong, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Proses ini dilakukan dengan menggambarkan pengalaman dalam konteks yang alami dan spesifik, serta menggunakan berbagai metode alami. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk narasi, skema, dan gambar. Penelitian ini mempelajari objek dalam kondisi alami tanpa adanya manipulasi, berbeda dengan penelitian eksperimental yang bersifat intervensif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui triangulasi atau kombinasi metode. Analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif merupakan metodologi sistematis yang bertujuan menggali makna mendalam dari suatu fenomena dalam lingkungan alaminya, tanpa berfokus pada pengujian hipotesis atau pengukuran kuantitatif.[65]

Mengacu pada judul yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang diperoleh

[65] Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian,* (Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017), 55-57.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Untuk mempermudah dalam menyusun uraian, peneliti dapat menganalisis data berdasarkan struktur kalimat seperti subjek, predikat, dan objek, atau menggunakan pertanyaan dasar seperti siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap isi penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung interaksi dengan informan, dengan tujuan utama menggambarkan suatu fenomena atau kondisi dalam bentuk yang sebenarnya.[66]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus sebagai pendekatannya. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk meneliti secara mendalam individu, kelompok, organisasi, program, atau entitas sejenis dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan memperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai objek yang dikaji. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk membantu pengembangan teori. Sesuai dengan prosedur dalam penelitian kualitatif, data dalam studi kasus diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, serta analisis dokumentasi.

Alasan pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus oleh peneliti adalah untuk memudahkan proses pengumpulan data secara menyeluruh serta mendeskripsikan keadaan di lapangan. Penelitian ini terfokus pada satu kasus, yaitu menggambarkan peran guru Pendidikan Agama

[66] Zuchri Abdussamad , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 85.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Islam dalam upaya penanganan kasus *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember pada tahun pelajaran 2024/2025.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jenggawah, yang dipilih sebagai lokasi untuk memperoleh berbagai informasi, keterangan, serta data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Sekolah ini beralamat di Jalan Tempurejo No. 63, Wedan Gunung, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 68171.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya adalah karena peneliti telah memiliki pemahaman sebelumnya mengenai lingkungan sekolah tersebut. Selain itu, sekolah ini dipilih karena dinilai memiliki keterkaitan yang erat dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode purposive, yaitu teknik pemilihan subjek berdasarkan tujuan dan relevansi terhadap kebutuhan data. Subjek yang dipilih merupakan individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan. Pemilihan tersebut dilakukan karena individu tersebut dianggap memiliki pemahaman yang memadai mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanganan kasus *Bullying* di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember pada Tahun Ajaran 2024/2025. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang akurat dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Oleh karena itu subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Eny Rusmiati, S.Pd.	Kepala sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember	Selaku kepala sekolah yang bertanggung jawab atas perencanaan yang ada di SMPN 1 Jenggawah Jember
2.	Fairi Umniyatin N, M.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Jenggawah	Selaku guru Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam upaya pencegahan *bullying* melalui perannya masing-masing
3.	Novy Lukitasari, S.Pd.	Guru BK SMPN 1 Jenggawah Jember	Selaku guru Bimbingan Konseling (BK) yang memiliki tanggung jawab terhadap setiap peserta didik dengan segala masalahnya.
4.	Alif kaffi dan Halimatus sa'diyah	Peserta didik SMPN 1 Jenggawah Jember	Selaku korban dalam tindakan *bullying.*

Menurut Sugiyono, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh pengumpul data. Artinya, peneliti sendiri yang mengumpulkan data tersebut secara langsung dari sumber utama atau lokasi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari kelas yang menjadi objek penelitian. SMPN 2 Rambipuji Jember memiliki jenjang kelas VII hingga IX, dengan masing-masing jenjang terdiri dari 9 kelas. Adapun data yang dikumpulkan peneliti berasal dari kelas VIII, yaitu kelas VIII A hingga VIII I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 3.2
Data korban *bullying*

No	Kelas	*Bullying* fisik	*Bullying* Verbal	*Bullying* Relasional
1.	VIII A	3 siswa	8 siswa	12 siswa
2.	VIII B	1 siswa	3 siswa	10 siswa
3.	VIII C	2 siswa	5 siswa	15 siswa
4.	VIII D	1 siswa	3 siswa	5 siswa
5.	VIII E	2 siswa	6 siswa	10 siswa
6.	VIII F	1 siswa	4 siswa	11 siswa
7.	VIII G	2 siswa	8 siswa	15 siswa
8.	VIII H	1 siswa	5 siswa	8 siswa
9.	VIII I	3 siswa	9 siswa	15 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Dalam penelitian, observasi merupakan metode yang digunakan untuk mencatat perilaku individu atau kelompok secara sistematis melalui pengamatan langsung. Menurut Margono, secara umum observasi diartikan sebagai proses mengamati dan mencatat secara teratur berbagai gejala yang muncul pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung berarti peneliti hadir di tempat dan waktu kejadian untuk menyaksikan secara langsung, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan bantuan media seperti rekaman video, film, rangkaian slide, atau foto.[67]

[67] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Sugiyono, berdasarkan cara pelaksanaannya, observasi dalam pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. [68] Dalam teknik observasi non-partisipatif, peneliti berperan sebagai pengamat independen yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Peneliti hanya mengamati, mencatat, dan membuat catatan lapangan dari jarak tertentu. Ia mengumpulkan data tanpa berinteraksi langsung dengan kegiatan atau subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pada tahap ini, peneliti memulai proses observasi secara tidak langsung, bertindak sebagai pengamat pasif yang tidak ikut serta dalam aktivitas yang berlangsung, atau dengan kata lain, berperan sebagai penonton.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya berperan sebagai pengamat yang objektif. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung di lokasi yang telah ditentukan, yaitu SMPN 1 Jenggawah Jember. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi tersebut meliputi:

a. Aktifitas guru Pendidikan Agama Islam
b. Aktifitas guru Bimbingan dan Konseling
c. Aktifitas siswa

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal, yang dapat berupa format terstruktur, semi terstruktur

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2022), 145.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

atau tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang mengikuti sejumlah pertanyaan yang telah ditentukan secara ketat. Dalam wawancara semi terstruktur, meskipun sudah ada daftar pertanyaan yang ditetapkan, tetapi ada kemungkinan untuk munculnya pertanyaan baru yang muncul secara spontan mengikuti konteks diskusi. Wawancara tidak struktur (terbuka) adalah jenis wawancara yang dimana peneliti hanya fokus pada isu-isu utama tanpa terikat pada format tertentu yang ketat. Wawancara dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dalam kedua jenis wawancara tersebut, peneliti berfungsi sebagai pewawancara dan dapat melakukannya secara directive, yaitu berusaha mengarahkan pembicaraan sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. Namun peneliti juga memilih pendekatan non directive, dimana tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi masalah daripada membatasi pembicaraan pada satu topik tertentu.[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti memilih metode wawancara semi terstruktur karena pendekatan ini memungkinkan pelaksanaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini memberikan kesempatan untuk menggali permasalahan dengan lebih terbuka, dimana peserta wawancara dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan berbagai jenis dokumen (informasi yang telah tercatat), baik

[69] Agus Subagyo and Indra Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tanggerang: CV Aksara Global Akademia, 2023), 113-114.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam bentuk tertulis maupun rekaman. Dokumen tertulis meliputi arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, surat pribadi, kliping, dan lainnya. Sementara dokumen yang direkam bisa berupa film, rekaman kaset, mikrofilm, foto, dan sebagainya. Dokumen-dokumen ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Menurut Moleong, dokumen resmi terbagi menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal mencakup memo, pengumuman, instruksi, dan peraturan yang dikeluarkan oleh institusi untuk kepentingan internal, sedangkan dokumen eksternal berisi informasi yang diterbitkan oleh lembaga sosial, seperti majalah, buletin, dan berita yang dipublikasikan melalui media massa. [70]Dalam kajian ini, peneliti memeriksa dokumen seperti:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Profil SMPN 1 Jenggawah Jember
b. Kegiatan keagamaan di sekolah
c. Kegiatan pembelajaran di kelas
d. Data siswa SMPN 1 Jenggawah Jember
e. Dokumen lain yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber dan divalidasi untuk memperkuat analisis terhadap objek yang sedang diteliti. Data yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanganan *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember pada tahun ajaran 2024/2025, serta data tambahan lain yang dianggap relevan oleh peneliti, seperti dokumen atau foto terkait, diambil dari sumber yang

[70] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian,* 85-86.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

telah terverifikasi keabsahannya untuk memperkuat analisis terhadap fokus penelitian.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Interpretasi data merujuk pada pemberian makna yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola-pola yang muncul dan mencari keterkaitan antara berbagai dimensi yang ada dalam uraian.[71]

Menurut pandangan Miles, Huberman dan Saldana mengenai analisis data kualitatif, mereka mengidentifikasi bahwa proses analisis terdiri dari 3 aliran aktivitas yang berjalan secara parallel yaitu kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Berikut ini akan dibahas lebih mendalam mengenai masing-masing komponen tersebut:

1. Kondensasi data (data condensation)

   Kondensasi data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan proses seleksi, penyusunan kembali, penyederhanaan, hingga transformasi data yang bersumber dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan berbagai data empiris lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keandalan dan kejelasan data yang diperoleh. Proses ini bersifat berkelanjutan selama seluruh tahapan penelitian, dan meskipun tidak selalu berkaitan dengan angka, kondensasi data dapat dilakukan melalui pemilihan informasi penting, penyusunan

[71] Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, 92.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ulang narasi, penggeneralisasian, maupun penggabungan data ke dalam kerangka yang lebih terstruktur.[72]

2. Penyajian data (display data)

Analisis dilakukan dengan memaparkan data secara naratif, di mana peneliti menguraikan hasil temuan melalui deskripsi verbal, visualisasi dalam bentuk bagan, serta penjelasan hubungan antar kategori yang disusun secara logis dan terstruktur.[73] Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui deskripsi ringkas, diagram, serta pemetaan hubungan antar kategori. Penyajian semacam ini membantu memperjelas situasi yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam merumuskan langkah-langkah lanjutan berdasarkan pemahaman yang telah dibangun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang cukup untuk mendukungnya selama tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu akan dianggap sah. Perlu dicatat bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak sekedar merangkum penelitian, melainkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, meskipun terkadang tidak, karena masalah

[72] Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

[73] Agus Subagyo and Indra Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan proses penelitian.[74]

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, lalu menganalisisnya untuk menghasilkan kesimpulan yang disepakati oleh sumber-sumber tersebut. Sementara itu, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan memeriksa data dari sumber yang sama, tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, apabila data diperoleh melalui wawancara, maka data tersebut akan diverifikasi menggunakan teknik observasi, dokumentasi, atau angket. Jika hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk menentukan data mana yang dianggap lebih akurat dan benar.[75]

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menggambarkan urutan langkah-langkah yang diambil selama penelitian, dimulai dari tahap persiapan sebelum penelitian di lapangan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, dan diakhiri dengan tahap penyelesaian penelitian di lapangan.

---

[74] Handani. Helmina Andriani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), 171.

[75] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Tahap pra penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang muncul dari kejadian-kejadian yang dapat diamati. Permasalahan tersebut kemudian dijadikan subjek penelitian, disusun dalam bentuk matriks, dan selanjutnya dibahas dengan dosen pembimbing.

b. Menetapkan lokasi penelitian

Setelah menyusun desain penelitian, peneliti menetapkan SMPN 1 Jenggawah Jember sebagai lokasi penelitian. Pilihan ini didasarkan pada relevansi lokasi dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, serta karena peneliti telah melakukan observasi awal di sekolah tersebut sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Membuat surat perizinan

Dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini resmi dan dilaksanakan dalam konteks pendidikan formal, surat izin kepada Ibu Kepala Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember diperlukan untuk melaksanakan penelitian.

d. Memilih informan

Setelah mendapatkan surat izin, peneliti memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan cukup selama penelitian berlangsung.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah memilih informan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan di lapangan

Pada tahap ini, peneliti harus memperhatikan beberapa elemen penting selama berada di lapangan, seperti pemahaman terhadap kondisi dan situasi yang ada. Peneliti juga perlu menyesuaikan diri dengan konteks penelitian, serta memperhatikan penampilan fisik dan mental yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu, peneliti diharapkan untuk bersikap netral, membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian, menentukan waktu yang tepat untuk studi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data.[76]

a. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul dan terstruktur, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Mengingat kerumitan data yang ada, peneliti harus memfokuskan data melalui beberapa tahap analisis, yaitu pengkondisian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif, peneliti menyajikan gambaran mengenai hasil yang didapat selama pengumpulan data. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data dan temuan yang diperoleh oleh peneliti.

[76] Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 34.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMPN 1 Jenggawah Jember

   SMPN 1 Jenggawah, berlokasi di. Jl. Tempurejo, No. 63, Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang diakui memiliki prestasi unggul di daerahnya. Sekolah ini memiliki kode NPSN 20523866 dan menjalankan kegiatan belajar mengajar setiap pagi selama enam hari dalam sepekan. Berdiri sejak 29 September 2015 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 188.45/330/1.12.2015, sekolah ini memperoleh akreditasi A melalui keputusan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015 pada tanggal 27 Oktober 2015.

2. Profil singkat SMPN 1 Jenggawah Jember

   Profil SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025

   1. Nama sekolah : SMPN 1 Jenggawah
   2. Alamat sekolah
      a. Jalan : Tempurejo Nomor 63
      b. Kelurahan/Desa : Wonojati
      c. Kecamatan : Jenggawah
      d. Kabupaten : Jember
      e. Provinsi : Jawa Timur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Kode pos : 68171

g. No. telepon : (0331)7591398

h. Email : smpnegerisatujenggawah@gmail.com

3. NSS/NPSN : 201052417161/ 20523866

4. Akreditasi sekolah

Jenjang akreditasi : A (90)

Nomor SK Akreditasi : 175/BAP-S/M/SK/X/2015

Tanggal SK Akreditasi : 27 Oktober 2015

5. Nama Kepala Sekolah : Eny Rusmiati

SK Pengangkatan : Bupati Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Tahun operasional

SK Pendirian Sekolah : 0557/O/1984

Pejabat Penerbitan SK : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Tanggal SK Pendirian : 20 November 1984

7. Kepemilikan Tanah/ Bangunan

a. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

b. Luas tanah : 110.010 m^2

c. Luas bangunan : 4.126 m^2

d. Sisa luas lahan : 6.884 m^2 (untuk Halaman, Taman, dll)

3. Lokasi geografis SMPN 1 Jenggawah Jember

Lokasi SMPN 1 Jenggawah Jember berada di Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan alamat di Jl. Tempurejo No. 63 Kecamatan Jenggawah yang memiliki luas wilayah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekitar 51.02 km^2, yang di kelilingi oleh pemandangan alam yang indah dan aksesibilitas yang baik, menjadikannya lokasi strategis untuk pendidikan.

4. Data Guru, Karyawan di SMPN 1 Jenggawah Jember

Dalam sebuah lembaga pendidikan, umumnya terdapat berbagai tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk staf administrasi serta karyawan lainnya seperti petugas kebersihan, keamanan, dan sebagainya. Secara khusus, di SMPN 1 Jenggawah Jember, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, sekolah ini tergolong sebagai lembaga pendidikan yang sudah cukup lama berdiri, sehingga wajar jika memiliki jumlah guru dan staf yang cukup banyak. (terlampir).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai instrumen guna memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pertama yang digunakan adalah observasi, di mana peneliti secara langsung mengamati situasi di lapangan. Teknik kedua adalah wawancara, yang dilakukan dengan beberapa pihak seperti guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah, guru BK, wakil kepala bidang kesiswaan, serta pelaku dan korban *bullying*. Sementara itu, teknik terakhir adalah dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai dokumen yang relevan guna melengkapi data penelitian. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam membina perilaku positif siswa, karena hal itu merupakan bagian dari tanggung jawab dan kewajiban guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter peserta

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didik. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai langkah-langkah guru dalam penanganan kasus *bullying* di sekolah, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Penanganan kasus *Bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Fokus penelitian serta cara penyajian dan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencanganan kasus *bullying* di lingkungan sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fokus utama dalam perilaku siswa di sebuah lembaga pendidikan adalah guru Pendidikan Agama Islam. Artinya setiap kali siswa melakukan pelanggaran, perhatian akan tertuju pada guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menjalankan tugasnya dengan penuh profesionalisme. Hal tersebut juga terjadi pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember sehingga guru Pendidikan Agama Islam pada lingkup sekolah tersebut berupaya untuk mampu dalam menjalankan perannya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada mengajar atau mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai agama islam dan pembentukan karakter peserta didik agar mereka agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan berbudi pekerti yang baik. Guru berperan sebagai pemimpin bagi peserta didik,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mereka adalah orang yang sangat penting dalam memberikan contoh serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Bapak Fikri menyampaikan terkait bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan sosok pendidik yang berperan sebagai teladan, panutan, dan contoh bagi para siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kualitas kepribadian tertentu, seperti rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kedisiplinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> " Sebagai pendidik sekaligus guru agama saya menekankan kepada anak-anak tentang etika dan tata krama. Ketika berpapasan dengan guru harus bersikap ramah dan sopan. Dan saya tentunya harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, contoh kecilnya seperti berpakaian yang rapi. Bukan hanya saya saja yang memberikan contoh yang baik tetapi semua guru dan staf karyawan harus memberikan contoh yang baik terhadap perserta didik".[77]

Sebagaimana yang dijelaskan kembali oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah Jember

> " Dari perspektif guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII ada materi "Islam Moderat" dari situ bisa memberikan anak-anak gambaran terkait menjadi orang yang ekstrim, termasuk tidak *membully* orang lain dengan berbagai alasan, karena itu bukan termasuk bagian dari islam moderat. Jadi condong ke satu sisi sering menyalahkan orang, tidak mau nemerima kekurangan orang. Kalau dalam agama kita harus tawazun ketika ada perbedaan kita menyikapinya dengan tenang. Jadi materi yang ada saya kaitkan bagaimana kita menghargai orang lain baik dengan teman, guru termasuk dengan perangkat yang kita miliki (buku) kita hargai dan

[77] Fairi Umniyatin Nisa', diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Februari 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memuliakannya, sehingga anak-anak kedepannya menjadi anak yang sopan santun, disiplin dan bertanggung jawab."[78]

b. Guru sebagai penasihat

Guru adalah seseorang yang memberikan bimbingan, nasihat dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi berbagai masalah, baik di bidang akademik maupun kehidupan pribadi, agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan berkembang secara optimal.

> "Bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang memberikan nasihat kepada anak-anak. Dan saya pun tidak bosan-bosan mengingatkan dan menasihati korban ataupun pelaku *bullying* karena *bullying* sangat berbahaya terhadap mental anak. Sebenarnya kalau ada kasus *bullying* bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam atau guru BK yg menangani tetapi semua guru dan staf karyawan bekerja sama untuk menanggulangi pencegahan *bullying*."[79]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.1
Gambar guru memberikan nasihat kepada peserta didik

Sebagaimana sudah dijelaskan kembali oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah Jember

> "Saya gak tau kenapa anak-anak takut sama saya padahal saya tidak pernah marah-marah dan sangat hati-hati dalam

[78] Pak Fikri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Februari 2025 .
[79] Ibu Fairi Umniyatin Nisa', diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Februari 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> mengedukasi para siswa. Jangankan tidak usah di oprak-oprak saya lewat pun anak-anak banyak yang takut. Kebetulan saya disini bagian dari humas, ketika ada anak yang bolos dan tidak mau masuk sekolah menjadi tugas saya. Saya sering ngobrol dengan anak-anak yang nakal dan memanggil mereka dengan panggilan "le, nak, atau tole". Karena kalau mereka dipanggil dengan sebutan itu mereka seperti disayang dan mau curhat kepada saya mbak."[80]

Sebagai seorang guru tidak hanya cukup hanya pintar dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi seorang guru yang bijak adalah yang mampu memberikan nasihat dan menjadi teladan melalui tindakan nyata. Jika hal tersebut diterapkan, maka siswa akan lebih mudah diarahkan karena mereka cenderung mengikuti apa yang kita ucapkan. Kepercayaan siswa terhadap penyampaian dan arahan kita akan meningkat apabila disertai dengan bukti nyata berupa contoh atau keteladanan dari guru sendiri. Dengan demikian, setiap kali kita menyampaikan suatu hal kepada siswa agar mereka melaksanakannya, kita juga harus berusaha menjadi contoh yang baik dan menjadi teladan bagi mereka.

c. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru berperan sebagai pembimbing bagi murid-muridnya ketika berada di sekolah. Guru adalah orang tua kedua bagi siswa, menggantikan peran orang tua di rumah dengan memberikan bimbingan selama proses pembelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam materi yang diajarkan, dan tentunya mengarahkan mereka ke jalan yang lebih baik untuk menghindari perilaku negatif seperti *bullying*.

[80] Pak Mahfudz, diwawancarai oleh Penulis, 15 Maret 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah Jember mengungkapkan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa-siswinya. Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Fikri Syaiful Laili, beliau mengatakan:

> "Sebagai guru Pendidikan Agama Islam pastinya memberikan contoh yang baik, baik secara nilai-nilai, akhlak, spiritual harus seimbang. Karena tantangan di akhir zaman ini bukan lagi masalah pengetahuan tapi masalah akhlak, bagaimana sekarang banyak anak yang pintar tetapi akhlaknya kurang, sehingga antara teori dan praktiknya harus seimbang. Mangkannya ada banyak praktik yang kita lakukan melalui kejujuran, kesadaran diri dan yang paling penting toleransi bersikap moderat bagaimana kita bersikap kepada teman lain yang memiliki kekurangan, menempatkan diri seperti apa jadi bisa meminimalisir dampak negatif seperti *bullying*."[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dan diperjelas lagi oleh beliau bapak Muhammad Fikri Syaiful Laili

> "Sebatas guru Pendidikan Agama Islam sering menyampaikan di berbagai moment termasuk dalam pembelajaran, kegiatan ibadah, peringatan hari besar, dan ketika menjadi Pembina upacara harus menyinggung mengenai permasalahan *bullying*".[82]

Selain itu ibu Evi Kurnia Wati, juga berpendapat

> "Melalui pembelajaran di kelas (klasikal) itu kita menekankan kepada anak-anak memberikan pendidikan tentang *bullying*, pengetahuan tentang *bullying*. Ketika jam BK guru memberikan pengetahuan tentang dampak *bullying*, bukan hanya masalah *bullying* yang ditekankan entah itu pelecehan seksual ataupun kesehatan reproduksi."[83]

[81] Pak Fikri, diwawancarai oleh Penulis, 04 Februari 2025.
[82] Pak Fikri, diwawancarai oleh penulis, 04 Februari 2025 .
[83] Ibu Evi, diwawancarai oleh Penulis, 12 Februari 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Evi untuk memperkuat data, peneliti juga mewawancarai bapak Fikri untuk memberikan pertanyaan tentang sejauh mana kolaborasi dengan guru BK:

> "Kami menjalin kerja sama yang erat dengan guru BK. Ketika ada kasus *bullying*, kami tidak hanya fokus pada sisi akademik atau disiplin, tetapi juga pada pendekatan spiritual. Saya memberikan pembinaan kepada siswa dari sisi keagamaan, mengajak mereka memahami bahwa *bullying* bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan kasih sayang, menghargai sesama, dan saling tolong-menolong."[84]

Bu Evi juga memberikan pendapat tentang kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait kasus *bullying:*

> "Dari pihak BK, kami fokus menangani aspek psikologis dan sosial siswa. Kami memberikan layanan konseling secara individu kepada korban maupun pelaku *bullying*. Kerja sama dengan guru PAI sangat berperan penting, karena pendekatan keagamaan mampu memberikan dampak yang lebih mendalam dan membantu mengubah perilaku siswa secara batiniah. Selain itu, kami juga menjalankan program pencegahan bersama, seperti kegiatan pembinaan karakter Islami dan edukasi mengenai *bullying*."[85]

Peneliti juga mewawancarai Bapak Mahfudz selaku guru PAI kelas VIII terkait penanganan siswa non muslim ketika terkena kasus *bullying*, beliau menyampaikan:

> "Sebagai guru PAI, saya memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keharmonisan dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sekolah, tanpa memandang latar belakang agama. Ketika ada kasus *bullying* yang menimpa siswa non-Muslim, saya tetap menangani dengan pendekatan universal, yaitu nilai-nilai akhlak mulia dalam Islam seperti kasih sayang, keadilan, empati, dan saling menghormati. Saya juga mengajak semua siswa, termasuk yang Muslim, untuk memahami pentingnya toleransi dan

[84] Bapak Fikri, diwawancarai peneliti, 14 Juni 2025.
[85] Ibu Evi, diwawancarai oleh peneliti, 14 Juni 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> menghargai perbedaan. Kami adakan diskusi kelas, drama kecil, dan ceramah keagamaan yang menekankan bahwa Islam mengajarkan kasih sayang kepada semua manusia, seperti sabda Nabi Muhammad SAW bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak, bukan hanya kepada umat Islam, tapi kepada seluruh umat manusia".[86]

Dari hasil wawancara bapak mahfudz dapat disimpulkan bahwasanya Ketika ada siswa non muslim yang terkena kasus *bullying* hal pertama yang dilakukan beliau adalah berkoordinasi dengan guru BK untuk memastikan pendampingan psikologis berjalan dengan baik. Setelah itu, beliau juga mengedukasi siswa pelaku dan teman-teman lainnya melalui pembelajaran maupun kegiatan keagamaan, bahwa dalam Islam, menyakiti orang lain adalah perbuatan yang sangat dilarang, bahkan terhadap non-Muslim sekalipun. Tujuan beliau bukan hanya menyelesaikan masalah saat itu, tapi juga membentuk karakter peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan buruk, serta membangun budaya saling menghargai dan hidup rukun dalam keberagaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus *bullying* tidak hanya sebatas mengajar atau mentransfer ilmu. Seorang guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang baik serta berakhlak mulia. Di SMPN 1 Jenggawah Jember dalam hal menangani kasus *bullying* sudah mendatangkan ahlinya seperti psikolog dari SLB dan juga sering mengadakan sosialiasi yang diisi oleh

[86] Bapak Mahfudz, diwawancari oleh penulis, 14 Juni 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pihak kepolisian ataupun TNI. Tak kalah penting juga peran orang tua dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing dan mengawasi siswa agar terhindar dari perilaku *bullying*

2. Bentuk-bentuk tindakan *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember

Bullying adalah perilaku menyimpang yang bisa dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak maupun orang dewasa. Tindakan ini dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sejumlah kasus *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember. Kasus-kasus tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, salah satunya adalah *bullying* verbal, yang meliputi tindakan seperti menghina, mengejek, memanggil teman dengan nama orang tua, serta mengucapkan kata-kata kasar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh siswa berinisial MKA: “Saya sering *dibully* dan semuanya *membully* saya kak, kalau kakak kelas sering mengolong-olok dengan sebutan “cugkring, anak cilik, cebol”.[87]

Hal serupa juga dialami oleh siswi berinisial FA, yang mengaku pernah mendapatkan perilaku *bullying* secara verbal oleh temannya: “Saya sering dikatain item, bau, sma gajah sama teman-teman saya kak”.[88]

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Novy Lukitasari selaku guru BK di SMPN 1 Jenggawah Jember:

[87] MKA, diwawancarai oleh Penulis, 16 Februari 2025.
[88] FA, diwawancarai oleh Penulis, 16 Februari 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Kalau di sini bukan hanya satu dua mbak yang melakukan *bullying* tapi hampir rata seperti contoh memanggil nama temannya dengan panggilan orang tua. Meskipun menurut anak-anak itu hanya sebuah candaan tapi hal tersebut sudah merujuk pada tindakan *bullying* Verbal."[89]

Berdasarkan informan tersebut peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan pengembangan sikap siswa dan surat apabila melanggar tata tertib sekolah dari guru BK di SMPN 1 Jenggawah Jember .

Gambar 4.2
Catatan Pengembangan Sikap Siswa

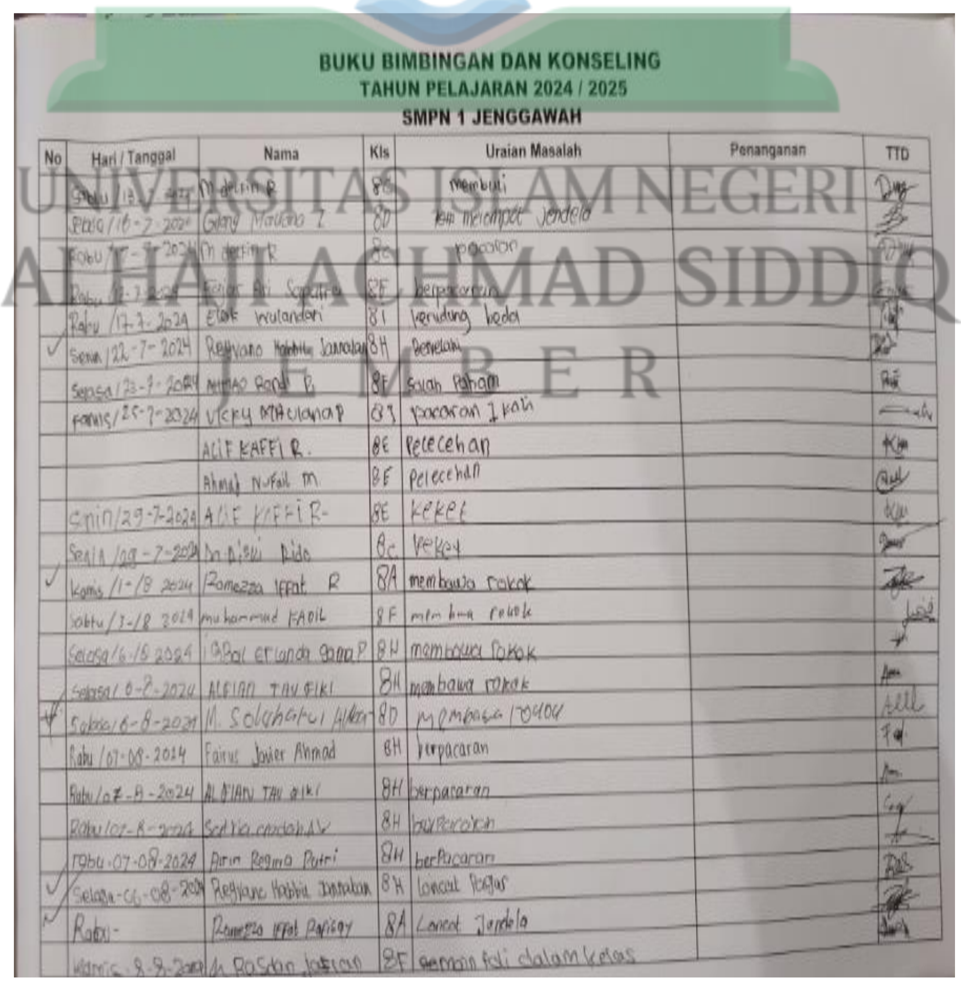

BUKU BIMBINGAN DAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025
SMPN 1 JENGGAWAH

No	Hari / Tanggal	Nama	Kls	Uraian Masalah	Penanganan	TTD
	Sabtu/13-7-2024	M. defin R	8C	membuli		
	Rabu/16-7-2024	Gilang Maulana I	8D	[illegible] melempar jendela		
	Rabu/17-7-2024	M. defin R	8C	pacaran		
	Rabu/17-7-2024	Fajar Adi Saputra	8E	berpacaran		
	Rabu/17-7-2024	Elok Wulandari	8I	kerudung beda		
✓	Senin/22-7-2024	Regvano Habibie Jamalan	8H	berkelahi		
	Selasa/23-7-2024	Ahmad Randi R.	8F	salah paham		
	Kamis/25-7-2024	Vicky Maulana P	8J	pacaran 1 kali		
		ALIF KAFFI R.	8E	Pelecehan		
		Ahmad Nufail M.	8F	pelecehan		
	Senin/29-7-2024	ALIF KAFFI R-	8E	keket		
	Senin/29-7-2024	M. Rizki Rido	8C	keket		
✓	Kamis/1-8 2024	Romezza Iffat R	8A	membawa rokok		
	Sabtu/3-8 2024	muhammad FADIL	8F	membawa rokok		
	Selasa/6-8 2024	Iqbal erlanda [illegible] P	8H	membawa rokok		
	Selasa/6-8-2024	ALFIAN TAUFIKI	8H	membawa rokok		
✓	Selasa/6-8-2024	M. Solahatul Akbar	8D	membawa rokok		
	Rabu/07-08-2024	Fairus Javier Ahmad	8H	berpacaran		
	Rabu/07-8-2024	ALFIAN TAUFIKI	8H	berpacaran		
	Rabu/07-8-2024	Setya [illegible]	8H	berpacaran		
	Rabu.07-08-2024	Airin Regma Putri	8H	berPacaran		
✓	Selasa-06-08-2024	Regvano Habbie Jamalan	8H	loncat Pagar		
✓	Rabu-	Romezza Iffat Parisay	8A	Loncat Jendela		
	Kamis 8-8-2024	M. Rosdan Jafran	8F	bermain foli dalam kelas		

[89] Ibu Novi, diwawancarai oleh Penulis, 12 Februari 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melanggar Tata Tertib Sekolah yaitu:

1. BOLOS
2. BULLING
3. .....
4. .....

Dan Saya berjanji untuk Tidak mengulangi kesalahan yang telah saya perbuat. Apabila di kemudian hari saya melanggar Tata Tertib Sekolah, maka saya siap diberi sanksi oleh Guru maupun Sekolah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, Curah buntu

Orang Tua / Wali,

(.....)

Yang bersangkutan,

(.....)

Mengetahui,

Wali Kelas,

(.....)

Guru Bimbingan Konseling (BK),

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.3
Surat Melanggar Tata Tertib Sekolah

Selain *bullying* verbal ditemukan juga *bullying* secara fisik yang pernah terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember seperti di ludahi, di tendang dll. *Bullying* fisik secara langsung tertuju pada tubuh atau fisik korban. Bentuk *bullying* ini paling nampak dan mudah untuk diidentifikasi, meskipun jumlah kejadian yang terjadi tidak sebanyak dalam bentuk verbal. Contohnya, kasus *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember dipicu oleh adanya kesenjangan sosial, sehingga salah satu siswa berusaha menarik perhatian dengan melakukan tindakan intimidasi fisik kepada siswa lainnya.

Kasus tersebut dialami oleh siswa kelas VIII B yang berinisial AK: “2 hari setelah MPLS entah ada kesalahan apa ke mereka tiba-tiba temannya memukul, saya sampek ditendang kak, kadang dimintai uang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jajan/ makanan".[90] Dan hal serupa juga dialami oleh AF, dia menjelaskan: "Saya pernah diludahi sama kakak kelas karena saya tidak mau disuruh untuk beli jajan di kantin kak".[91]

Hal sama juga disampaikan oleh Bapak Mahfudz selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, beliau menyampaikan:

> "Seperti kasus anak didik saya yang bermacam-macam ada yang sampai terjadi *bullying* fisik. Saya sangat aktif bekerja sama dengan guru BK, dengan WK dan semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 1 Jenggawah Jember bahkan bekerja sama dengan para orang tua siswa. Rata-rata kasus itu muncul dan ketika orang tua siswa dikasih tahu permasalahan yang terjadi di sekolah, para orang tua tersebut malah gatau tau, entah orang tua tersebut tidak paham atau takut (dalam artian permasalahan yang ada dirumah terbongkar). Salah satu dampak yang besar entah si korban atau pelaku bisa dari lingkungan masyarakat ataupun keluarga yang akhirnya dibawa ke lingkungan sekolah".[92]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* fisik yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember umumnya tidak langsung terlihat oleh para guru dan hanya diketahui jika ada laporan dari siswa lain. Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil observasi, yang menunjukkan bahwa kejadian *bullying* cenderung terjadi pada saat jam istirahat atau saat guru sedang tidak hadir di kelas. Saat-saat ini memungkinkan siswa untuk melakukan tindakan *bullying* tanpa pengawasan dari guru, karena mereka berada ditempat lain.

Yang berikutnya bentuk *bullying* yang sering terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember yaitu *bullying* secara relasional seperti dikucilkan,

[90] AK, diwawancarai oleh Penulis, 16 Februari 2025.
[91] AF, diwawancarai oleh Penulis, 16 Februari 2025.
[92] Bapak Mahfudz, diwawancarai oleh penulis, 15 Maret 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didiamkan, dijauhi dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dewi Umi Hanik selaku Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan: "Nah kalau *bullying* secara relasional sering sekali mbak, biasanya anak-anak memiliki pendapat yang berbeda, memiliki fisik yang berbeda dengan temantemannya, sehingga mereka dikucilkan dll".[93]

Hal ini selaras dengan yang pernah dialami oleh siswi SHS:

> "Saya pernah dijauhi sama teman-teman saya gatau kenapa dan didalam kelas itu circle-circle an dan saya dikucilkan kak kadang kalau istirahat sendirian. Dan saya tidak pernah melapor ke guru BK ataupun guru lain karena takut dikucilkan sama teman-teman saya. Ketika pembelajaran juga ketika suruh bikin kelompok sama guru saya selalu sendirian, jadi saya jarang masuk sekolah kak".[94]

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk *bullying* yang ditemukan memang sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan. Saat jam kosong atau waktu istirahat, peneliti menemukan beberapa siswa yang memanggil nama teman dengan sebutan orang tua, serta siswa yang mengeluarkan kata-kata kotor. Selain itu, terdapat siswa yang merasa dijauhi oleh teman-temannya. Para siswa tersebut beralasan bahwa perilaku tersebut dilakukan semata-mata untuk bahan candaan dan sebagai bentuk balas dendam. Hal ini juga diungkapkan oleh siswi yang berinisial AF dalam wawancara dengannya:

> "Saya pernah dituduh menjelekkan sahabat saya sendiri, akhirnya saya dikucilkan sama teman-teman kak".[95]

[93] Dewi Umi Hanik, diwawancarai oleh Penulis, 13 Februari 2025.
[94] SHS, diwawancarai oleh Penulis, 16 Februari 2025.
[95] AF, diwawancarai oleh Penulis, 17 Februari 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ibu Fairi Umniyatin Nisa' selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Jenggawah Jember:

> "Bicara mengenai bullying bukan hanya disini saja mbak yang terjadi *bullying*, apalagi *bullying* relasional. Saya sering menemui anak kelas saya yang tiba-tiba jarang masuk, sering merenung dan setelah saya tanya ternyata dia sering diabaikan sama teman-temannya karena fisiknya yang berbeda dengan teman-temannya. Dan apabila anak sudah terkena *bullying* sangat berbahaya bagi mentalnya mereka".[96]

Pelaku *bullying* sering menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang sepele dan hanya sebatas hiburan atau guyonan dalam konteks pertemanan. Mereka juga melakukan tindakan tersebut sebagai bentuk balas dendam. Namun, mereka tidak menyadari bahwa perbuatan *bullying* yang dilakukan dapat menyebabkan teman mereka merasa terganggu dan tidak nyaman. Lebih dari itu, faktor lingkungan seperti keluarga dan pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tindakan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil temuan
1.	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanganan kasus *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember	1. Peran guru sebagai pendidik, yaitu guru melatih peserta didik untuk saling menghormati satu sama lain, melatih peserta didik untuk bersikap ramah dan sopan. 2. Peran guru sebagai penasihat, guru memberikan nasihat kepada peserta didik apabila melakukan tingkah laku yang tidak baik, guru juga bisa menjadi pendengar apabila peserta didik membutuhkan arahan dan ada masalah. 3. Peran guru sebagai pembimbing, yaitu guru

[96] Fairi Umniyatin Nisa', diwawancarai oleh Penulis, 04 Februari 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		selalu memberikan bimbingan dan arahan pada saat kegiatan belajar berlangsung, guru memberikan teladan dan contoh perilaku yang positif bagi siswa.
2.	Bagaimana bentuk perilaku *bullying* pada siswa di SMPN 1 Jenggawah Jember?	1. *Bullying* fisik, yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah jember seperti meludah, menarik jilbab, memukul dan menendang. 2. *Bullying* verbal, yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember seperti memanggil nama dengan sebutan orang tua, berkata kotor dan mengolok-olok. 3. *Bullying* relasional, yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember seperti dikucilkan dan dijauhi.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta analisis yang dilakukan di SMPN 1 Jenggawah Jember. Informasi yang terkumpul disesuaikan dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan, lalu disajikan secara terperinci berdasarkan bukti nyata dari proses pengamatan di lapangan. Data tersebut berupa pernyataan dan informasi dari Wakil Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, serta para siswa SMPN 1 Jenggawah. Temuan-temuan yang berhasil dihimpun berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah tindakan *bullying*, serta bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.**

Guru memiliki peran dan fungsi yang menyatu, mencakup kemampuan untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Ketiga kemampuan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena membentuk suatu kesatuan yang utuh. Tindakan *bullying* sebenarnya bisa dicegah melalui bimbingan dan arahan dari guru, karena tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan perilaku siswa..[97] Oleh sebab itu, guru sebagai bagian penting dalam dunia pendidikan harus berperan aktif dan memposisikan diri sebagai tenaga profesional yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat yang terus berubah dan berkembang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani tindakan *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember mencakup tiga aspek utama, yaitu sebagai pendidik, sebagai penasehat, dan sebagai pembimbing.

a. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik adalah sebagai pendidik guru berperan

[97] Fitriawan Arif Firmansyah, *"Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar",* Jurnal Al-Husna Desember 2021, Vol 2 No 3, 208.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk mendidik anak didiknya serta berperan sebagai sosok yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu seperti bertanggung jawab, memiliki wibawa, mandiri, dan disiplin. Sebab, guru merupakan tokoh yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi dan karakter peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.[98]

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penasihat

Peran guru sebagai penasihat dimulai dari memberikan pemahaman kepada siswa terkait *bullying.* Melalui nasihat yang disampaikan oleh guru secara rutin, baik sebelum atau sesudah pembelajaran, diharapkan siswa mendapatkan manfaat yang mampu membantu mereka menjauhi perilaku *bullying.* Selain itu, guru berperan sebagai pendengar yang baik dengan terlebih dahulu menerima laporan dari siswa terkait tindakan *bullying.* Setelah mendapatkan laporan, guru akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memanggil siswa yang terlibat untuk dimintai keterangan mengenai kejadian yang terjadi. Selanjutnya, guru memberikan saran dan nasihat kepada pelaku maupun korban setelah memahami permasalahannya. Kemudian guru beupaya mendamaikan keduanya dengan meminta pelaku untuk tidak mengulangi tindakan *bullying* dan memberikan hukuman yang sesuai apabila perbuatan

[98] Selasih, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Era Globalisasi*, 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang sudah dilakukan cukup serius. Selain itu guru juga menuturkan agar korban memaafkan pelaku dan tidak membalas perbuatan yang sama.

Sebagai penasihat, guru dapat menjalankan perannya dengan baik salah satunya melalui pemahaman terhadap karakter siswa. Apabila guru memahami kepribadian dan karakter siswa, maka proses pemberian nasihat, arahan serta bimbingan kepada siwa akan lebih mudah dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Selasih bahwa guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didiknya yang mengalami masalah dan membantu menyelesaikannya. Karena guru adalah orang tua kedua di sekolah. Dalam melaksanakan perannya, guru harus mendekati peserta didik dengan pendekatan psikologis.[99]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah Jember sebagai pembimbing yaitu guru membimbing peserta didiknya, mengarahkan siswa untuk saling menghormati dan peduli satu sama lain, mengembangkan minat dan bakatnya, membiasakan sholat, mengenali karakter siswa-siswinya dan menumbuhkan rasa empati siswa.

[99] Selasih, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas peserta Didik di Era Globalisasi,* Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu 2017 4 (2), 19.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab II, guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa-siswinya selama di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua di lingkungan sekolah, yang bertugas untuk membimbing saat proses belajar mengajar, seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru juga berperan untuk membimbing siswa-siswinya agar mengikuti jalan yang lebih baik dan terhindar dari perbuatan tercela, seperti *bullying.*

Berdasarkan temuan diatas bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa, memahami kepribadian dan karakter siswa. Di SMPN 1 Jenggawah bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang berperan penting untuk menanggulangi pencegahan *bullying* tetapi seluruh komite sekolah juga berperan penting dalam mencegah *bullying.*

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember, guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya. Salah satu langkah yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak kepada siswa dengan memberikan edukasi mengenai setiap materi yang berkaitan dengan *bullying* seperti moderasi beragama. Selain itu, program-program keagamaan seperti setiap kegiatan pembelajaran seluruh siswa-siswi SMPN 1 Jenggawah Jember melakukan kegiatan kerohanian, sholat dzuhur berjama'ah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan setiap hari jum'at seluruh siswa-siswi membaca surah yasin yang dipimpin salah satu murid SMPN 1 Jenggawah Jember. Selain pendekatan melalui edukasi, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya menjadi teladan yang baik, tidak hanya dengan sikap tetapi juga melalui tindakan nyata, seperti berbicara sopan dan berperilaku baik dalam berinteraksi dengan sesama teman, sehingga dapat memberikan contoh yang mampu mempengaruhi dan membentuk karakter siswa secara positif.

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam secara langsung memberikan nasihat kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik agar tidak mengulanginya dan untuk memperbaiki sikap, seperti dalam hal ucapan. Selain memberikan nasihat, guru juga menerapkan sanksi yang bersifat mendidik apabila siswa tetap melakukan perilaku negatif meskipun sudah di nasihati. Sanksi tersebut berfungsi sebagai efek jera agar siswa memahami akibat dari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku *bullying* siswa di sekolah ialah penanaman nilai-nilai keislaman atau akhlak kepada siswa pada kegiatan belajar mengajar dalam kelas, kemudian menasehati secara langsung jika mendapati ada siswa yang berperilaku tidak baik kepada temannya, mengadakan bimbingan konseling di sela-sela waktu pergantian jam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelajaran masuk kelas dan juga mengadakan bimbingan secara individu diruang konseling.[100]

2. Bentuk-bentuk *Bullying* yang Terjadi di Sekolah Menengah Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Bullying merupakan suatu bentuk kekerasan, baik secara verbal maupun fisik, di mana pelaku bertindak untuk merendahkan dan menekan korban hingga tidak berdaya untuk membela diri. Umumnya, pelaku melakukan tindakan ini sebagai pelampiasan atas ketidakpuasan pribadi yang tidak bisa diperoleh melalui cara yang sehat, sehingga mereka memilih untuk menyakiti orang lain demi kepuasan diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Jenggawah Jember, diketahui bahwa tidak ada lembaga pendidikan yang sepenuhnya terbebas dari perilaku menyimpang, termasuk tindakan *bullying.* Dalam studi ini, peneliti mengidentifikasi tiga bentuk utama *bullying* yang terjadi di kalangan siswa, yaitu *bullying* secara verbal, fisik, dan relasional. Adapun bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ditemukan di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Bullying* verbal, bentuk perilaku *bullying* verbal yang dilakukan oleh siswa SMPN 1 Jenggawah Jember yaitu:

[100] Aly Ahmad, Rosichin Mansur, Ach Faisol, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah
Perilaku Bullying, studi kasus di MTs Nurul Ulum Malang, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, 14-15.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Memanggil nama dengan panggilan orang tua

Bentuk *bullying* seperti ini sering terjadi di setiap sekolah-sekolah, bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah saja melainkan di lembaga non formal pun sudah marak terjadi *bullying* verbal dengan memanggil nama dengan sebutan orang tua.

2) Mengolok-olok

Perilaku *bullying* verbal seperti mengolok-olok, umumnya dilakukan oleh pelaku dengan alasan bahwa korban telah melakukan kesalahan atau sebagai bentuk balas dendam terhadap ejekan yang diterima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Berkata kotor

Perilaku verbal lainnya adalah mengucapkan kata-kata kasar yang sering kali ditemukan di lingkungan sekolah. Mengucapkan kata kotor merupakan ucapan yang tidak pantas dan sebaiknya tidak diucapkan. Perilaku ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal siswa.

b. *Bullying* fisik, bentuk perilaku *bullying* fisik yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember yaitu:

1) Meludah

Bullying fisik berupa meludah merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dimana seseorang meludahi orang lain. Perilaku ini bertujuan untuk mengintimidasi, mempermalukan atau melukai korban baik secara fisik maupun

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

emosional. Kekerasan tersebut biasanya dilakukan oleh pelaku yang memiliki kekuasaan atau dominasi terhadap korban.

2) Menarik jilbab

Bullying fisik berupa menarik jilbab di lingkungan sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember adalah tindakan kekerasan yang di sengaja dan berulang, dimana seseorang secara paksa menarik jilbab dari kepala korban. Tindakan ini merupakan pelanggaran terhadap kebebasan beragama dan hak individu untuk mengekspresikan identitasnya. Selain dampak fisik seperti rasa sakit dan ketidaknyamanan, tindakan ini juga menimbulkan trauma psikologis yang mendalam pada korban, berupa rasa malu, takut, kehilangan kepercayaan diri dan terancam keselamatannya. Di lingkungan sekolah, tindakan ini menciptakan suasana yang tidak aman dan nyaman bagi korban serta dapat menghambat proses belajar mengajar. Kejadian ini juga mencerminkan ketidakpekaan pelaku terhadap nilai-nilai toleransi dan keberagaman di sekolah.

3) Memukul dan menendang

Selain itu, bentuk perilaku fisik yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember meliputi tindakan memukul dan menendang, yang umumnya dilakukan dengan alasan balas dendam, ingin terlihat kuat, atau sekadar dianggap sebagai candaan.

c. *Bullying* relasional, bentuk perilaku *bullying* relasional yang dilakukan oleh siswa SMPN 1 Jenggawah Jember yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Dikucilkan

Pertama, bentuk *bullying* relasional terjadi ketika seseorang dikucilkan oleh teman-temannya. Tindakan ini biasanya dilakukan karena pelaku menganggap korban memiliki kekurangan fisik.

2) Dijauhi

Selanjutnya, bentuk *bullying* relasional adalah tindakan yang menyebabkan terputusnya hubungan pertemanan, seperti mengucilkan atau menjauhi seseorang. Perilaku ini kerap terjadi karena korban tidak memberikan contekan atau jawaban saat ada tugas maupun ujian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember yang pertama disebabkan oleh orang tua yang terlalu agresif tetapi juga tidak peduli apabila seorang anak mengalami masalah, kurangnya memberikan kasih sayang, kurangnya pantauan dari orang tua, sehingga anak akan melakukan tindakan kriminal seperti *bullying* karena ingin di perhatikan ataupun melihat contoh yang ada di dalam keluarga tersebut.

Faktor yang kedua yaitu pengaruh pergaulan bebas. Remaja sangat rentan terhadap tekanan dari teman sebaya. Jika kelompok pergaulannya menganggap *bullying* sebagai hal yang keren atau normal, maka anak mungkin akan ikut terlibat untuk diterima atau menghindari pengucilan. Seorang anak yang terlibat dalam pergaulan bebas mungkin *membully* teman kelasnya karena merasa ingin di puji

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

atau ingin menunjukkan kekuasaannya tanpa memikirkan perasaan korban.

Faktor yang terakhir yaitu keadaan ekonomi yang buruk. Perilaku *bullying* pada remaja adalah masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Ketidaksetaraan ekonomi juga dapat mempengaruhi interaksi sosial diantara remaja. Remaja dari lapisan ekonomi yang berbeda mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang nilai diri dan status sosial yang dapat memicu konflik dan perilaku *bullying.* Selain itu, remaja yang merasa bahwa mereka berada dalam posisi lebih tinggi dapat menggunakan kekuasaan ekonomi untuk *membully* teman sebaya yang dianggap lebih lemah. Namun, tidak semua remaja dari lapisan ekonomi yang lebih rendah terlibat dalam perilaku *bullying*. Faktor lain seperti dukungan keluarga, nilai-nilai sosial, dan pengaruh lingkungan juga dapat berperan dalam perilaku *bullying.*[101]

[101] Jovita Nana Anggraeni, Putri Nabilah, P*eran Faktor Ekonomi Dalam Mendorong Perilaku Pembullyan Pada Remaja,* Jurnal Hukum dan Kebijakan, Vol. 2, No. 1 2024, 4.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui serangkaian riset dan pengamatan yang telah dilakukan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanggulangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dengan berbagai pendekatan, seperti menyampaikan edukasi dan sosialisasi terkait dampak negatif bullying, menjadi panutan melalui sikap dan perilaku yang baik, serta menampilkan keteladanan dalam tutur kata dan tindakan yang penuh kesantunan. Guru juga memberikan dukungan moral dan motivasi kepada siswa yang menjadi korban *bullying.* Selain itu, guru menginisiasi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan surah Yasin setiap hari Jumat yang dipimpin oleh siswa, serta pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu bersikap terbuka dan siap mendengarkan jika ada siswa yang ingin berbagi permasalahan mereka
2. *Bullying* yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember terdiri dari beberapa bentuk, termasuk *bullying* fisik seperti menendang, memukul, dan meludah. Selain itu, ada juga *bullying* verbal yang ditunjukkan dengan memanggil siswa dengan sebutan yang merendahkan, menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kata-kata kasar, dan mengejek. Pelaku sering kali beralasan bahwa tindakan tersebut hanya lelucon, meskipun sebenarnya sudah termasuk dalam kategori *bullying* verbal. Terakhir, *bullying* relasional di SMPN 1 Jenggawah Jember terlihat dari pengucilan dan penolakan terhadap siswa yang memiliki perbedaan dengan yang lainnya.

B. Saran-saran

Dengan berlandaskan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran-saran berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk terus memperluas pengetahuannya terkait isu *bullying* agar memiliki landasan yang kuat dalam berperan aktif mengatasi perilaku tersebut di lingkungan sekolah. Di samping itu, guru juga harus senantiasa menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku, serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia kepada peserta didik. Tidak kalah penting, guru perlu memberikan arahan dan nasihat yang bijaksana ketika siswa melakukan kesalahan, agar mereka dapat memahami dan menyadari kekeliruannya.
2. Orang tua diharapkan memiliki peran yang lebih aktif dalam mengawasi tumbuh kembang anak, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah, serta membekali mereka dengan pendidikan moral yang kuat. Selain itu, partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah dan kerja sama yang erat dengan guru sangat penting untuk membantu mengatasi permasalahan *bullying*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Siswa sebaiknya menumbuhkan sikap saling menghargai dan mempererat rasa kebersamaan, serta menghormati perbedaan, baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki oleh teman-temannya. Sikap seperti ini dapat berperan penting dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad Zuchri, , *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.

Ach Faisol, Rosichin Mansyur, Aly Ahmad, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*, studi kasus di MTs Nurul Ulum Malang, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 Nomor 1 Tahun 2020.

Adiyono, *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah 6, No. 3 2022.

Afrida Helyati, *Peran Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentang pelajaran Agama di SDN Limus Nunggal 02 Cileungsi*, Jakarta: FITK UIN Jakarta, skripsi, 2012.

Al-Quddus Al-qur'an, Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Asnani Ilham, Gamar, Abdullah , Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua, Dikmas: *Jurnal pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 3 (1) 2023.

Ayuni Despa, *Pencegahan Bullying dalam pendidikan anak usia dini*. jurnal education research. 2021.

Bakung Riandra Muhammad, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah SDN 1 Malinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu*, Skripsi, Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang, 2024.

Birasmil 'Utsman dan Terjemahnya, Al-qur'an Quddus, Kudus; CV Mubarakatun Thoyyibah.

Chakrawati Fitria, *Bullying Siapa Takut?*, Solo; PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.

Denok Setiawati, Muhammad Siddiq, Al-fathoni, *Studi Kasus Perilaku Bullying Relasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik*, JBK Unesa 11 (3) 2020.

Dewi Kusuma Vemmi, *Pendidikan Ramah Anak*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Djamarah Bahri Syaiful, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta; PT Rineka Cipta, 2005.

Dr. Muhiddinur Kamal, *Guru Setiap Kajian Teoritis dan Praktis,* Bandar Lampung, Aura CV . Anugrah Utama Raharja, 2019.

Dr. Nur Fuadi, M.Pd.I, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran,* Jawa Tengah, Penerbit Lutfhi Gilang, 2021.

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd. *Stop Perundungan/Bullying Yuk,* Jakarta: Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021.

Eva Purnama Sari, Sufriani, Faktor yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Idea Nursing* 8 No 3, 2017.

Fauzi Imron, *Etika Profesi Keguruan,* Jember, IAIN Jember Press, 2019.

Fitria Hani, *Peran Guru PAI dalam MengatasiBullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireue* Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.

Firmansyah Iman, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*:Ta'lim. 17 No. 2, 2019.

Firmansyah Arif Setiawan, Peran Guru Dalam Penanganan dan Pencegahan *Bullying* Di Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Al-Husna*,2 No.3, 2021.

Hartono Monica Astrid, *Tiktok Sebagai Platform Venting Mendorong Cyberbullying Gen-Z* .Seminar Nasional Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya 2022. Volume 01tahun 2022.

Helmina Andriani, Handani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Hurairah Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.

Haris Muhammad, *Upaya Guru PAI Dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro,* Skripsi, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung, 2023.

https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Komisi%20Perlindungan%20Anak%20Indonesia,Januari%20sampai%20Agustus%202023%2C%20terdapat%202.355%20kasus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Radar Digitalhttps://radarjember.jawapos.com/jember/794037982/perundungan-bisa-membuat-anak-tak-mau-sekolah?utm_source=chatgpt.com,26 Januari 2024.

Indra Kristian, Agus Subagyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Tanggerang: CV Aksara Global Akademia, 2023.

Kementrian Agama RI. Qur'an dan terjemahan.Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Pustaka Lajnah: Jakarta Timur, 2022.

Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistomologi, Isi, dan Materi".*Jurnal Pendidikan Agama Islam*: Ta'dibuna Vol. 2 No 1 2019.

Maria Phoebe Tjahja Putri, Cindi Laurencia, Andryawan, Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perudungan (*Bullying*) di Lingkungan Sekolah. *Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005.

Moh Miftahul Choiri, Umar sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Mohammad Wasil, Feni Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Panjaitan Romanson, Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Penyusun Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember:* UIN KHAS JEMBER, 2024.

Putri Nabilah, Jovita Nana Anggraini, Peran Faktor Ekonomi Dalam Mendorong Perilaku Pembullyan Pada Remaja*, Jurnal Hukum dan Kebijakan*, 2, No. 1 2024.

Rahmah Izzatur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan Bullying di SMPN 2 Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ridma Diana, Tindak Perundungan: *Bullying* di Sekolah Dasar dan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, 2 No 1 September2023.

Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau; PT Indragiri Dot Com, 2019.

Safitri Ayu Widya, Cegah dan Stop *Bullying* Sejak Dini, Semarang; Guepedia, 2020.

Siful Arifin, Siti Nur Elisa, Lusiana, Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman Jurnal Pendidikan Keislaman* 10 (2) 2022.

Santoso Adi, Pendidikan Anti *Bullying* dalam Majalah Ilmu Pelita, 1 No 2 , 2018

Selasih N.N, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik di Era Globalisasi, Guna Widya: *Jurnal Pendidikan Hindu* 4 (2), 2017.

Sanusi Priyatna Hari, , peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11, No 1 2013.

Setiani Prenafita Asidian, Dampak Bulyying terhadap Kesehatan Psikologis Siswa, Liberosis: *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*.Vol.2 No 1 Tahun 2024.

Satria Reza Muhammad, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMPN 12 Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Sri Indriani, Br Bangun, Gede Wira Bayu, *EPEIY Edukasi Peduli Bullying*, Penerbit Widina Media Utama 2024.

Sunarto Achmad, Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 2.

Syafrin Yulia et. al, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Educativo: *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 73.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Pasal 54.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Pasal 1*.

Wahyuningsih Nur Ika, Stop *Bullying*: *Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan di Sekolah*, Metro; PT Naval Global Nusantara, 2024.

Zakiyah Zain Ela, Faktor yang mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*, *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol 4. No 2, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Zaini Hisyam, et.al; *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta; CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Zannah Nur Siti, Peran guru dalam Pembelajaran, Alacrity; *Journal Of Education*, Volume 2 Issue 3 November 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Viva Yusti Dwi Atika
NIM	: 212101010076
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Mei 20225

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Viva Yusti Dwi Atika

NIM: 212101010076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* Di SMPN 1 Jenggawah Jember	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	1. Pendidik	a. Guru bertugas untuk menyampaikan pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas b. Guru berusaha untuk mengajak peserta didik untuk menuju pada perubahan baik pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan melalui pembelajaran yang sudah diberikan secara sistematis dan terencana **c.** Guru harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	- Buku etika profesi (Imron Fauzi) - Buku perilaku *bullying* pada remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Ns. Arief Budiman, M. Kep) - *Bullying* dan dampaknya bagi remaja, Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Vol 1. No.1 2024. H 9-15 (Greity Indah Tonggengbio) - Implementasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Program Anti *Bullying* Di Lembaga Pendidikan Islam, Almanar: Jurnal Fakultas Agama Islam, Vol 1. No 2 Agustus 2023 - Buku *Cyberbullying* dan Body Shaming (Karyanti	a. Bagaimana bentuk perilaku bullying pada siswa di SMPN 1 Jenggawah b. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 1 Jenggawah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

					Aminuddin) - Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 9 No 2. Mei 2024 (Hesti Andriani) - Buku Stop Bullying Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan Sekolah	
		2. Pengajar	a. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari b. Guru harus memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar			
		3. Pembimbing	a. Guru mampu untuk mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar b. Membangun lingkungan			

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			belajar yang mendukung **c.** Menginspirasi mereka untuk mengembangkan minat dan bakat mereka			
	Bullying	1. Fisik	a. Memukul b. Mencekik c. Menyikut d. Meninju e. Menendang f. Menggigit g. Mencakar h. Meludahi korban			
		2. Verbal	a. Mengolok- olok b. Menggoda c. Memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas d. Menghina e. Mengintimidasi korban			
		3. Relasional	a. Tidak dihargai b. Perasaan terisolasi c. Tidak aman dalam lingkungan sosialnya d. Mengucilkan korban e. Menyerbarkan desus-desus tidak benar mengenai korban f. Membentuk grup			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			eksklusif yang mengecualikan korban g. Membatasi interaksi sosial korban			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi awal

1. Letak geografis SMPN 1 Jenggawah Jember
2. Kondisi lingkungan SMPN 1 Jenggawah Jember
3. Pelaksanaan guru BK dalam menangani kasus *bullying* SMPN 1 Jenggawah Jember
4. Pelaksanaan kegiatan guru Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran

B. Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
   a. Apa saja langkah-langkah yang njenengan ambil untuk mencegah *bullying* di sekolah?
   b. Bagaimana njenengan mengedukasi siswa tentang dampak *bullying* dan pentingnya sikap saling menghormati?
   c. Apa peran njenengan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa?
   d. Bagaimana njenengan mendekati siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*, baik korban ataupun pelaku?
2. Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling
   1. Apa saja bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Jenggawah Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Apakah ada mekanisme pelaporan bagi siswa yang ingin melaporkan kasus *bullying*?
3. Bagaimana guru BK menangani situasi ketika *bullying* terjadi di luar jam sekolah, seperti di media sosial?
4. Bagaimana cara guru BK memastikan bahwa semua merasa aman untuk berbicara tentang pengalaman mereka yang terkena *bullying*?

3. Wawancara dengan wakil kepala sekolah
   a. Apa langkah-langkah yang diambil sekolah untuk mencegah *bullying* dikalangan siswa?
   b. Apakah ada program atau kegiatan yang dilakukan untuk menigkatkan kesadaran siswa tentang dampak *bullying*?
4. Wawancara dengan peserta didik
   a. Bisakah anda ceritakan pengalaman pertama kali anda mengalami *bullying* di sekolah?
   b. Apa jenis *bullying* yang kamu alami? (*bullying* fisik, verbal atau relasional)
   c. Seberapa sering anda mengalami *bullying*?
   d. Siapa yang biasanya melakukan *bullying* terhadap anda? Apakah teman sebaya, kakak kelas atau kelompok tertentu?
   e. Apakah anda pernah melaporkan kasus *bullying* yang anda alami kepada guru atau pihak sekolah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Apakah anda merasakan ada perubahan dalam diri anda setelah mengalami *bullying*? (seperti kepercayaan diri, hubungan sosial atau prestasi akademik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9668/In.20/3.a/PP.009/12/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 JENGGAWAH
Jl. Tempurejo No.63, Wedan Gn., Wonojati, Kec Jenggawah Kabupaten Jember, Jawa Timur 6

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101010076
Nama	:	VIVA YUSTI DWI ATIKA
Semester	:	Semester tujuh
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di SMPN 1 Jenggawah Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ibu Eny Rusmiati, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2024
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Dipindai dengan CamScanner
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 7591398 Jenggawah Jember
email: smpnegerisatujenggawah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5.1/054/35.09.310.08.20523866/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Eny Rusmiati, S.Pd.
NIP	:	19680518 199303 2 009
Pangkat/Gol.	:	Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMPN 1 Jenggawah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama	:	Viva Yusti Dwi Atika
NIM	:	212101010076
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Benar telah selesai Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di SMPN 1 Jenggawah Jember" Pada Tahun Pelajaran 2024-2025.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya.

Jember, 19 Maret 2025
Kepala Sekolah,

Eny Rusmiati, S.Pd.
Pembina Utama Muda IV/c
NIP 19680518 199303 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	4 Februari 2025	wawancara guru PAI	Ibu Fairi	
2.	4 Februari 2025	wawancara guru PAI	Pak Fikri	
3.	12 Februari 2025	wawancara guru BK	Ibu Novy	
4.	13 Februari 2025	wawancara wakil kepala sekolah	Pak Puguh	
5.	18 Februari 2025	wawancara wakasek kesiswaan	Ibu Umi hanik	
6.	13 Februari 2025	wawancara korban bullying	Kavin	
7.	13 Februari	wawancara korban bullying	Hasmatus Sa'diyah	
8.	18 Maret	wawancara guru PAI	Pak Mahfudz	

Jenggawah, 04 Februari 2025
Kepala Sekolah

Eny Rusmiaty, S.Pd
NIP. 196805181993032009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ndai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7

FOTO DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 1 Jenggawah Jember
	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Jenggawah Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember
Dokumentasi	**Keterangan**
	Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMPN 1 Jenggawah Jember
	Wawancara dengan guru BK SMPN 1 Jenggawah Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Wawancara dengan siswa SMPN 1 Jenggawah Jember
Dokumentasi	**Keterangan**
	Wawancara dengan siswa SMPN 1 Jenggawah Jember
	Wawancara dengan siswa SMPN 1 Jenggawah Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Smpn 1 Jenggawah Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9

REKAMAN HASIL WAWANCARA

No	Narasumber	Tanggal Wawancara	Link Rekaman
1.	Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX	04 Februari 2025	https://drive.google.com/file/d/1RH92RYq-WUKOqYaxEAezlO_dphf9zWzZ/view?usp=drivesdk
2.	Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII	04 Februari 2025	https://drive.google.com/file/d/1RK8COe4YrGC-GijGWGyvDmZ-nb_AWp75/view?usp=drivesdk
3.	Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII	15 Maret 2025	https://drive.google.com/file/d/1RMew9c646ejdIVE0zEOuV57Lk2TjoOaS/view?usp=drivesdk
4.	Guru Bimbingan Konseling	12 Februari 2025	https://drive.google.com/file/d/1RMgcgFsMqkG57y1f-5LRXVuU348ddjXP/view?usp=drivesdk
5.	Wakil kepala sekolah SMPN 1 Jenggawah Jember	13 Februari 2025	https://drive.google.com/file/d/1RUBIymRRe3RO5KtgdQGZr3gf0rBD4MVw/view?usp=drivesdk
6.	Waka Kesiswaan SMPN 1 Jenggawah Jember	13 Februari 2025	https://drive.google.com/file/d/1RUgjPgMlH__02qh6ku5Li_Hoy9ZJmyjW/view?usp=drivesdk
7.	Siswa SMPN 1 Jenggawah Jember	13 Februari 2025	https://drive.google.com/drive/folders/1RbtL7ttwQZ-EEaZWpN7yP_13QEN1JhRB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 10

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Viva Yusti Dwi Atika
NIM : 212101010076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di SMPN 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (22)

1. BAB I : 30%
2. BAB II : 27 %
3. BAB III : 26 %
4. BAB IV : 22 %
5. BAB V : 5 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2025
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.SOs.I.M.Pd)
NIP : 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Dipindai dengan CamScanner
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 11

Data Guru, Karyawan Di SMPN 1 Jenggawah Jember

No.	Nama Guru	NIP/NIPPPK/NUPTK	Mapel	Kelas	Jumlah JP		
					Kbm	P5	Ttl
1.	Eny Rusmiati, S.Pd.	19680518 199303 2 009		Kepala Sekolah			
2.	Sucipto, M.Pd.I	19641230 198603 1 012	PA-BP	7 ABCDEFGH	16	8	24
3.	Puguh Wijonarko, S.Pd.	19660819 198901 1 001	MAT	8 ABC	12	3	15
4.	Raden Siti Nurhayati, S.Pd.	19660714 198902 2 002	MAT	9 FGHIJ	20	5	25
5.	Ruminartun, S.Pd.	19651020 199003 2 005	IPA	9 ABCDE	20	5	25
6.	A. Ghafur, S.Pd.	19670517 199103 1 011	BIG	9 EFGHIJ	18	6	24
7.	Drs. Rahmad Basuki	19650428 199601 1 001	MAT	9 ABCDE	20	5	25
8.	Nanik Sugiartini, S.Pd.	19690408 199802 2 003	PP	9 BCDEFGHIJ	18	9	27

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

9.	Muhammad Subhan, S.Pd	19710706 199802 1 006	MAT	8 GHIJ	16	4	20
10.	Drs. Hidayat Santoso	19671027 200212 1 002	IPA	9 IJ	8	2	10
11.	Adi Santoso, S.Pd.	19780730 200801 1 007	IPA/BTQ	8 CDE / 9 P	22	3	25
12.	Imam Fatoni, S.Pd.	19790623 200902 1 002	BIG	9 ABCD	12	4	16
13.	Ade Nina Choreawati, S.Pd	19820202 201001 2 024	IPS	8 ABCDEF	18	6	24
14.	Fairi Umniyatin N, M.Pd.I	19841028 201001 2 031	PA-BP	9 CDEFGHIJ	16	8	24
15.	Dewi Umi Hanik, S.Pd.	19810102 201101 2 005	BIN	7 EFGH	20	4	24
16.	Amiyatun Nasiyah, S.Pd.	19671030 201412 2 002	BIN	9 ABCDE	25	5	30
17.	Lisiya Admawati, S.Pd.	19671212 201412 2 003	IPS	9 ABC ; 8 GHIJ	21	7	28
18.	Tri Erni R, S.Pd.	19690220 201412 2 002	IPA	7 FGHIJ	20	5	25
19	Winta Trisnani, SE,	19750803 201412	IPS	9 DEFGHIJ	21	7	28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

.	S.Pd.	2 001					
20.	Drs. Cahyo Adi	19671015 202121 1 001	PJOK	7 P	20	10	30
21.	Khotimah, S.Pd.	19680407 202121 2 002	PP	8 CDEFGHIJ ; 9 A	18	9	27
22.	Anis Murtianah, S.Pd.	19680607 202121 2 003	MAT	7 FGHIJ	20	5	25
23.	Yuswardi Leksmana, M.Pd.	19850307 202221 1 002	PJOK	9 P	20	10	30
24.	Heni Rinawati, S.Pd.	19700804 202221 2 005	IPS	7 ABCDEFG	21	7	28
25.	Solikhin, S.Pd.	19740311 202221 1 001	PP	7 FGHIJ ; 8 AB	14	7	21
26.	Rani Yudaswati, S.Pd.	19790907 202221 2 002	BDR / BK	7 ABCDEF ; 9 J / 7 P	24	0	24
27.	Eka Farida Endriyani, S.Pd.	19800325 202221 2 001	IPA	7 ABCDE	20	5	25
28.	Evi Kurnia Wati, S.Psi, S.Pd.	19830408 202221 2 003	BDR / BK	7 GHIJ ; 8 ABC / 8 P	24	0	24
29.	Weny Megawati, SH, S.Pd.	19841021 202221 2 001	BIN	9 FGHIJ	25	5	30

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Nama Guru	NIP/NIPPPK/NUPTK	Mapel	Kelas	Jumlah JP		
					Kbm	P5	Ttl
30.	Novy Lukitasari, S.Pd.	19841113 202221 2 002	BK	9 P	10	0	10
31.	Denok Dewi Rosa P, S.Pd.	19880304 202221 2 002	IPA	8 F ; 9 FGH	16	4	20
32.	Eka Ciptanti, S.Pd.	19880312 202221 2 001	IPA	8 GHIJ	16	4	20
33.	Erni Romadhani, S.Pd.	19900415 202221 2 017	BIN	8 FGHIJ	25	5	30
34.	Siti Wasilah, S.Pd.	19901231 202221 2 002	BIN	7 ABCD	20	4	24
35.	Ika Riftiana Ratnasari, S.Pd.	19920410 202221 2 002	MAT	7 ABCDE	20	5	25
36.	Rohadi, S.P.	19700825 202321 1 002	IT	8 P	20	10	30
37.	Febderika Ika Kurnia, S.Pd.	19780205 202321 2 005	PP/BDR	7 ABCDE / 8 DEFGHIJ	24	5	29
38.	Fathur Rosi, S.Pd.	19830918 202321 1 007	BIG	7 HIJ ; 8 ABCD	21	7	28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

39.	Mahfudz, S.Pd.I	19840605 202321 1 005	PA-BP/BTQ	8 FGHIJ ; 9AB/8ABCDE	19	7	26
40.	Risca Ferdiana, S.Pd.	19900206 202321 2 016	BIG	7 ABCDEFG	21	7	28
41.	M Fikri Syaiful Laili, S.Pd.	19940810 202321 1 004	PA-BP/BTQ	7 IJ ; 8 ABCDE/8 FGHIJ	19	7	26
42.	Zainul Arifin, S.Pd.	19750104 202421 1 002	BIG/BTQ	8 EFGHIJ /7 FGHIJ	23	6	29
43.	Septian Tri Wicaksono	8256 7646 6520 0013	PJOK	8 P	20	10	30
44.	Aditya Nanda P, S.Pd.	7654 7706 7113 0232	SB	9 P	20	10	30
45.	Tejo Wahono KW, S.Pd.	1853 7706 7113 0262	MAT/SB	8 DEF / 7 GHIJ	20	7	27
46.	Tiara Kumala W, S.Pd.	-	IPS/BDR	7 HIJ / 9 ABCDEFGHI	27	3	30
47.	Andhika Bintang RRH, SE	0139 7736 7413 0263	IT	9 P	20	10	30
48.	Mery Fatmala H, S.Pd.	9955 7756 7623 0122	BIN	8 ABCDE	25	5	30
49.	Dwi Puji Purwantoro,	1058 7576 5920	BIN/IT	7 IJ / 7 ABCD	18	6	24

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	S.Pd.	0023					
50.	Dirgahayu Rizqi S, S.Pd.	-	IPA / SB	8 ABV / 7 ABCDEF	20	8	28
51.	M. Habib Muhtarozi, S.Pd.	6459 7716 7213 0152	SB	8 P	20	10	30
52.	M. Abdussyukur WS, S.P.	-	IT	7 EFG	6	3	9
53.	Rakyana Garibaldi Diaz	-	IT / BTQ	7 HIJ / 7 ABCDE	11	3	14
				Jumlah JP	**1004**	**200**	**1204**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 12

BIODATA PENULIS

i. Data Diri

Nama	: Viva Yusti Dwi Atika
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 02-06-2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Pondoklabu RT 02/RW 015 Desa Klompangan Kec Ajung, Kab Jember
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
No. HP	: 085732439980
Email	: Vivayusti@gmail.com

ii. Riwayat Pendidikan Formal

1. Tahun 2007-2009 : TK Miftahul Ulum 02 Pondoklabu
2. Tahun 2009-2015 : MI Miftahul Ulum 02 Pondoklabu
3. Tahun 2015-2018 : MTs Nahdlatuth Thalabah Yasinat
4. Tahun 2018-2021 : MA Nahdlatuth Thalabah Yasinat
5. Tahun 2021-2025 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

iii. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Tahun 2010-2014 : TPQ Miftahul Ulum Pondoklabu
2. Tahun 2015-2021 : Ponpes Tahfidzul Qur'an Yasinat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id